

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**Oleh:**

**Lili Irawati**  
**NIM. 4032017044**



**JURUSAN MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
TAHUN 2022**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Oleh:

Lili Irawati

NIM. 4032017044

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)  
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 12 April 2022

Pembimbing I



Dr. Safwan Kamal, M.E.I.  
NIP.199005182020121011

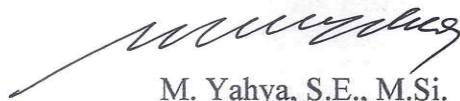
Pembimbing II



Nanda Safarida, M.E.  
NIP.198311122019032005

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah



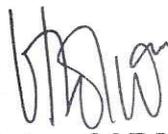
M. Yahya, S.E., M.Si.  
NIP.196512311999051001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**" an. Lili Irawati, NIM 4032017044 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 18 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 21 Agustus 2022  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

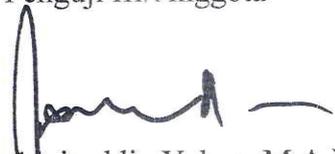
Ketua / Penguji 1

  
(Mastura, M.E.I.)  
NIDN. 2013078701

Sekretaris/Penguji 2

  
(Nanda Safarida, M.E.)  
NIP. 198311122019032005

Penguji III/Anggota

  
(Dr. Amiruddin Yahya, M.A.)  
NIP. 197509092008011013

Penguji IV/Anggota

  
(Agustinar, M.E.I.)  
NIDN. 2025088903

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar, M.C.L.  
NIP. 19650616 1995031 002

## SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lili Irawati  
NIM : 4032017044  
Tempat, Tanggal Lahir : Kaloy, 17 Oktober 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Kaloy, Kec Tamiang Hulu, Kab Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba”** benar hasil karya asli saya dan bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 12 April 2022  
Yang membuat pernyataan



Lili Irawati

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap manajemen laba, pada perusahaan Consumer Good yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nama AISA. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2006-2020 dan menggunakan jenis data *time series* (runtut waktu). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan *software* EVIEWS 12 Student Lite. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk periode 2006-2020.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Manajemen Laba.

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of firm size, leverage, managerial ownership and profitability on earnings management in consumer goods company PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk which is listed on the Indonesian stock exchange under the name AISA. This study uses secondary data, namely the company's financial statement data obtained from Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and the Indonesian stock exchange website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) in 2006-2020 and uses time series data types. The method used in this study is the deskriptif method with a quantitative approach, where the test is carried out using descriptive statistical test, classical assumption test and hypothesis testing using EVIEWS 12 student lite software. The results obtained in this study indicate that firm size, managerial ownership and profitability partially have no effect and insignificant on earnings management. Partial leverage has a negative and significant effect on earnings management. While firm size, leverage, managerial ownership and profitability together (simultaneous) have a significant positive influence on earnings management at PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk period 2006-2020.*

*Keywords : Firm Size, Leverage, Managerial Ownership, Profitability, Earnings Management*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi kita, Nabi Muhammad SAW. yang telah mengajarkan kita agama yang sempurna sebagai anugerah terbesar bagi seluruh umat manusia di dunia ini.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan baik berupa moral, material maupun spiritual sehingga pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tuaku, Ayahanda Rusli dan Ibunda Sri Baik yang selama ini terus memberikan dukungan, semangat, do'a dan menjadi alasan utama bagi penulis untuk terus berjuang dan selalu semangat sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, M.A. selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.C.L. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak M. Yahya, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
5. Bapak Dr. Safwan Kamal, M.E.I. selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penelitian skripsi ini.

6. Ibu Nanda Safarida, M.E. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penelitian skripsi ini.
7. Ibu Shelly Midesia, M.Si. selaku Penasehat Akademik (PA) yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan akademik.
8. Kakak, Abang dan keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Sahabat saya Defa Fitria dan Bambang Suhendra calon suami saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tak henti-hentinya kepada penulis agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Sahabat serta teman-teman seperjuangan di MKS angkatan 2017, teman-teman kos yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Langsa, 12 April 2022

Hormat saya



Lili Irawati

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Batasan Penelitian .....	10
1.4 Perumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
1.5.1 Tujuan Penelitian .....	11
1.5.2 Manfaat Penelitian .....	12
1.6 Penjelasan Istilah .....	13
1.7 Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
2.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	16
2.1.1 Definisi <i>Agency Theory</i> .....	16
2.1.2 Macam-Macam Asumsi Teori Keagenan .....	17
2.2 Manajemen Laba .....	18
2.2.1 Definisi Manajemen Laba .....	18
2.2.2 Pola Manajemen Laba .....	21
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Manajemen Laba .....	23
2.3 Ukuran Perusahaan .....	25

2.3.1	Definisi Ukuran Perusahaan .....	25
2.3.2	Jeni-Jenis Ukuran Perusahaan .....	27
2.3.3	Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan Manajemen Laba .....	28
2.4	<i>Leverage</i> .....	29
2.4.1	Definisi <i>Leverage</i> .....	29
2.4.2	Jenis-Jenis Rasio <i>Leverage</i> .....	30
2.4.3	Hubungan <i>Leverage</i> Dengan Manajemen Laba .....	31
2.5	Kepemilikan Manajerial .....	32
2.5.1	Definisi Kepemilikan Manajerial.....	32
2.5.2	Pengukuran Kepemilikan Manajerial .....	33
2.5.3	Hubungan Kepemilikan Manajerial Dengan Manajemen Laba .....	33
2.6	Profitabilitas .....	35
2.6.1	Definisi Profitabilitas .....	35
2.6.2	Fungsi Rasio Profitabilitas.....	35
2.6.3	Hubungan Profitabilitas dengan Manajemen Laba.....	36
2.7	Penelitian Terdahulu .....	37
2.8	Kerangka Pemikiran .....	43
2.9	Hipotesis.....	45
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1.	Jenis Penelitian .....	47
3.2	Unit Analisis dan Horizon Waktu .....	47
3.2.1	Unit Analisis .....	47
3.2.2	Horizon Waktu .....	48
3.3	Jenis dan Sumber Data Peneliiian .....	48
3.4	Instrumen Pengumpulan Data .....	49
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	50
3.5.1	Variabel Independen .....	50
3.5.2	Variabel Dependen .....	51
3.6	Teknik Analisis Data .....	55
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif .....	55
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	56

3.6.3 Uji Hipotesis .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>62</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan (PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk) .....	62
4.1.1 Sejarah Perusahaan .....	62
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan .....	64
4.1.3 Produk Perusahaan.....	65
4.1.4 Struktur Organisasi .....	66
4.2 Deskripsi Data Penelitian .....	67
4.2.1 <i>Discretionary Accruals</i> (Manajemen Laba).....	67
4.2.2 Ukuran Perusahaan .....	68
4.2.3 <i>Leverage</i> .....	69
4.2.4 Kepemilikan Manajerial .....	70
4.2.5 Profitabilitas .....	71
4.3 Hasil Uji Analisis Data .....	72
4.3.1 Uji Statistik Deskriptif.....	72
4.3.2 Uji Asumsi Klasik .....	74
4.3.3 Uji Hipotesis .....	78
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian .....	84
4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) .....	84
4.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) .....	86
4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) .....	89
4.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) .....	91
4.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kepemilikan manajerial dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) .....	94

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>95</b>
5. 1 Kesimpulan .....	95
5.2 Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>102</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>108</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
<b>Tabel 2.1</b>	Penelitian Terdahulu.....	37
<b>Tabel 3.1</b>	Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	54
<b>Tabel 4.1</b>	Uji Statistik Deskriptif.....	72
<b>Tabel 4.2</b>	Uji Multikolinearitas.....	75
<b>Tabel 4.3</b>	Uji Heteroskedestisitas.....	76
<b>Tabel 4.4</b>	Uji Autokorelasi.....	77
<b>Tabel 4.5</b>	Uji Analisis Regresi Berganda.....	78
<b>Tabel 4.6</b>	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	81
<b>Tabel 4.7</b>	Uji Parsial (Uji t).....	82
<b>Tabel 4.8</b>	Uji Simultan (F).....	83

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran.....	44
<b>Gambar 4.1</b> Struktur Organisasi TPSF.....	66
<b>Gambar 4.2</b> Grafik <i>Discretionery Accruals</i> ).....	67
<b>Gambar 4.3</b> Grafik Ukuran Perusahaan.....	68
<b>Gambar 4.4</b> Grafik <i>Leverage</i> .....	69
<b>Gambar 4.5</b> Grafik persentase Kepemiliakn Manjerial .....	70
<b>Gambar 4.6</b> Grafik Profitabilitas.....	71
<b>Gambar 4.7</b> Grafik Histogram Uji Normalitas.....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
<b>Lampiran 1</b> Data Tabulasi Laporan Keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Periode 2006-2020.....	102
<b>Lampiran 2</b> Uji Statistik Deskriptif.....	103
<b>Lampiran 3</b> Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis .....	103
<b>Lampiran 4</b> SK Bimbingan Skripsi .....	107

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban manajer kepada pemilik perusahaan. Pelaporan keuangan adalah informasi tentang laba dan komponen-komponennya. Informasi ini menyampaikan mengenai kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan pada periode tertentu bertujuan untuk penyusunan laporan keuangan. Manajemen perusahaan terkadang memberikan sinyal positif kepada pasar tentang kondisi perusahaan yang dikelolanya. Oleh karena itu, manajer perusahaan kemudian berkeinginan untuk menaikkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pemakai eksternal lainnya dengan melakukan tindakan rekayasa pada laporan keuangan.<sup>1</sup> Berdasarkan tindakan tersebut, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan. Manajemen laba (*earning management*) merupakan potensi manajemen akrual untuk memperoleh keuntungan. Upaya perusahaan atau pihak-pihak tertentu untuk merekayasa, memanipulasi informasi, bahkan melakukan tindakan manajemen

---

<sup>1</sup> Santhi Yuliana Sosiawan, "Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earnings Power Terhadap Manajemen Laba" dalam *Jurnal JRAK*, vol 8, no 1, Februari 2012, h. 79

laba yang dapat menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamentalnya, karena laporan keuangan seharusnya berfungsi sebagai media komunikasi manajemen dengan pihak eksternal atau antara perusahaan dengan pemangku kepentingan.<sup>2</sup>

Manajemen laba memberikan dampak secara langsung terhadap kemampuan prediktif informasi laporan keuangan atas *future profitability* perusahaan. Sehingga laba menjadi laporan keuangan yang sering menjadi target rekayasa melalui tindakan *opportunistic* manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Dampak yang timbul bisa mengurangi kemampuan prediktif dari laporan keuangan atau *opportunistic* dimana bagi pihak manajemen yang melaporkan laba perusahaan sesuai dengan keinginan mereka untuk memaksimalkan keuntungan pribadi dan mengakibatkan keputusan yang diambil dapat merugikan investor.<sup>3</sup>

Dari sudut pandang perekonomian nasional, secara mikro manajemen laba dapat disembunyikan dalam jangka pendek namun dalam jangka panjang perusahaan bersangkutan akan mengalami kesulitan keuangan, kolaps, bahkan bangkrut. Hal ini disebabkan manajemen laba tidak mungkin dilakukan perusahaan dalam jangka panjang. Sedangkan secara makro, manajemen laba telah membuat dunia usaha seolah berubah menjadi wadah pelaku korupsi, kolusi, dan berbagai penyelewengan lain yang merugikan publik. Publik menganggap apa

---

<sup>2</sup> Larinka Putri Yusrilandari, et. al., "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba" dalam *Jurnal e-Proceeding of Management*, vol.3, no 3, December 2016, h. 1-2

<sup>3</sup> Ayu Dwi Hasty and Vinola Herawaty, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi" dalam *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, vol 17, no 1, April 2017, h. 2

yang diinformasikan dunia usaha hanya merupakan akal-akalan pelakunya untuk memaksimalkan keuntungan pribadi dan kelompok tertentu, tanpa memperhatikan kepentingan pihak lain.<sup>4</sup>

Fenomena mengenai manajemen laba sering terjadi pada beberapa perusahaan besar, seperti salah satunya perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi barang-barang consumer good yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). AISA merupakan nama IDX saham PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dalam Bursa Efek Indonesia. Adanya praktik manajemen laba terjadi baru-baru ini seperti dimuat dalam CNBC Indonesia.com. Setelah dilakukan penggerebakan pada PT. Indo Beras Unggul (IBU) dengan tuduhan mengepul beras petani yang menikmati subsidi pemerintah untuk diproses dan dikemas ulang menjadi beras premium. Perusahaan saat ini gagal bayar atas sukuk ijarah tahun 2013 dengan nilai pokok Rp 300 miliar dan jatuh tempo pada 5 April 2018 dan obligasi 1 tahun yang sama dengan nilai emisi Rp 600 miliar, yang jatuh tempo pada 5 April 2018. Sementara laporan keuangan untuk tahun buku 2017 tersebut ditolak oleh investor dan pemegang sahamnya karena dugaan penyelewengan dana.<sup>5</sup>

Dalam hasil laporan investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019. Dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan

---

<sup>4</sup> H. Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*, (Jakarta : PT Grasindo, cet 2, 2018), h. 2-3

<sup>5</sup> Monica Wareza, “Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana”, <https://www.cnbc.indonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>. Diunduh tanggal 04 februari 2021.

pengelembungan dana senilai Rp 4 triliun, ada juga temuan dugaan pengelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan pengelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut.<sup>6</sup>

Temuan lain dari laporan PT Ernst & Young Indonesia (EY) tersebut adanya aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen laba. “seperti menggunakan pencairan pinjaman Grup AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA.” Selain itu, ditemukan adanya hubungan dengan pihak serta transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan (*disclosure*) yang memadai kepada *stakeholders* secara relevan.<sup>7</sup>

Sehingga dari uraian fenomena di atas, Manajemen laba menjadi topik menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kepentingan motivasi tertentu yang dilaporkan. Sementara itu, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, et. al yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> Ketut Gunawan, et. al., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dalam *Jurnal Universitas Ganeshha Jurusan Akuntansi*, vol 03, no 01, tahun, 2015

Manajemen laba mampu dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang merupakan gambaran dari kapitalisasi pasar yang juga mampu mempengaruhi manajemen laba, total aktiva serta penjualan yang dimiliki perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki peluang yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin besarnya suatu perusahaan cenderung akan lebih kompleks aktivitas operasionalnya, sehingga akan menyebabkan meningkatnya peluang terjadinya tindakan-tindakan yang menguntungkan pihak-pihak tertentu apabila tidak didukung dengan semakin membaiknya kontrol internal.<sup>9</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Palugung menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, dimana perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan cenderung melaporkan kondisi keuangan dengan akurat karena lebih diperhatikan oleh masyarakat. Sedangkan perusahaan kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih bagus.<sup>10</sup> Berbeda dengan hasil penelitian Astari dan Suryanawa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba, bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar

---

<sup>9</sup> Agustina, et, al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba" dalam *Jurnal Akuntansi*, vol XXII, no 01, Januari 2018, h. 27

<sup>10</sup> Robert Jao and Gagaring Pagalung, "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia" dalam *Jurnal Akuntansi & Auditing* vol.8, no 1, November 2011, h. 49

diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Anggraeni dan Hadiprajitno yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.<sup>12</sup>

Variabel lain yang berpengaruh pada manajemen laba adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio *leverage* yang membandingkan jumlah penggunaan hutang dengan aset dalam memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *debt to Asset ratio* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi asetnya yang akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.<sup>13</sup> Jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Dalam penelitian Pratama menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan semakin tinggi pula manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.<sup>14</sup> Sedangkan dalam penelitian Jao dan Pagulung menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dimana perusahaan dengan tingkat *leverage*

---

<sup>11</sup> Anak Agung Mas Ratih Astari and Ketut Suryanawa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba," dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* vol.20. no 1, Juli 2017, h. 312

<sup>12</sup> Riske Meitha Anggraeni and P. Basuki Hadiprajitno, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba" dalam *Journal Of Accounting*, vol 2, no 3, Tahun 2013, h. 10

<sup>13</sup> Agustina, et, al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba" dalam *Jurnal Akuntansi*, vol. XXII, no. 01, Januari 2018, h. 19-20

<sup>14</sup> Muhammad Yogi Pratama, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)" dalam *Jurnal Faculty of Economics Riau University JOM Fekon*, vol 3, no 1, Februari 2016, h. 2352

yang tinggi akibat besarnya total hutang terhadap total modal akan menghadapi *resiko default* yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari *default* tersebut. Pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan dan tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba.<sup>15</sup>

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki manajer. Secara teoritis ketika suatu kepemilikan manajemen semakin rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku untuk menguntungkan manajer akan meningkat atau peluang manajer dalam melakukan manajemen laba akan besar.<sup>16</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Hadiprajitno yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dimana kepemilikan manajerial kurang berperan dalam pengambilan keputusan tentang manajemen perusahaan, termasuk di dalamnya manajemen laba.<sup>17</sup> Sedangkan dalam penelitian Jao dan Pagalung kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan meningkatkan kepemilikan manajerial akan menyelaraskan atau menyatukan kepentingan

---

<sup>15</sup> Robert Jao and Gagaring Pagalung, "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia" dalam *Jurnal Akuntansi & Auditing*, vol 8, no 1, November 2011, h. 50

<sup>16</sup> Larinka Putri Yusrilandari, et.al., "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," dalam *Jurnal e-Proceeding of Management*, vol.3, no 3, December 2016, h. 2

<sup>17</sup> Riske Meitha Anggraeni and P. Basuki Hadiprajitno, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba" dalam *Journal Of Accounting*, vol 2, no 3, Tahun 2013, h. 10

manajer dengan pemegang saham sehingga mengurangi perilaku *oportunistik*.<sup>18</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasty dan Herawaty menyatakan kepemilikan manajerial mempunyai arah positif terhadap manajemen laba, semakin besar kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan praktek manajemen laba yang semakin oportunistik.<sup>19</sup>

Profitabilitas merupakan variabel yang dapat mendorong terjadinya manajemen laba. Pengoperasian aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba menjadi sebuah tolak ukur kinerja dari suatu perusahaan. Semakin besar *Return On Assets* maka penggunaan aktiva akan lebih efisien sehingga dapat memperbesar perolehan laba. Investor akan lebih tertarik jika laba perusahaan terlihat besar. Semakin tinggi ROA maka produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih akan semakin baik.<sup>20</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnama menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba yaitu semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin besar terjadinya manajemen laba.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Gunawan, et.al menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan melakukan

---

<sup>18</sup> Robert Jao and Gagaring Pagalung, "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia" dalam *Jurnal Akuntansi & Auditing*, vol 8, no 1, November 2011, h. 48

<sup>19</sup> Ayu Dwi Hasty and Vinola Herawaty, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi" dalam *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, vol 17, no 1, 2017, h. 5

<sup>20</sup> Veni Zakia, et.al., "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating," dalam *jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang E-JRA*, vol 08, no 04, Februari 2019, h. 28

<sup>21</sup> Dendi Purnama, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba" dalam *Jurnal Jrka*, vol 3 Issue 1, Februari 2017, h. 9

manajemen laba.<sup>22</sup> Berdasarkan inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini berusaha menyelidiki adanya praktik manajemen laba serta menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manjerial dan profitabilitas. Adanya beberapa variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya memiliki tujuan untuk menguji konsistensi hasil yang diperoleh hal ini dilakukan karena adanya hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Hal ini disebabkan karena periode waktu yang berbeda, bentuk pengukuran yang berbeda dan sampel yang berbeda. Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka peneliti ingin mengembangkan penelitian sebelumnya dengan melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Banyak faktor yang mempengaruhi manajemen laba sehingga belum diketahui secara pasti faktor dominan yang dapat mempengaruhi manajemen laba.
- b. Adanya *Leverage* yang tinggi menunjukkan ketidakmampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya sehingga akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba

---

<sup>22</sup> Ketut Gunawan, et. al., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dalam *Jurnal Universitas Ganesha Jurusan Akuntasni*, vol 03, no 01, Tahun 2015

- c. Adanya penurunan *Return On Assets* pada perusahaan akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba
- d. Semakin kecilnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan sehingga akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba.
- e. Masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai manajemen laba.

### **1.3 Batasan Penelitian**

Dari identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah untuk objek yang akan diteliti, penelitian ini difokuskan untuk melihat adanya kegiatan manajemen laba pada perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi barang-barang consumer good yaitu : PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) Tahun 2006-2020.

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba yaitu : Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah di uraikan, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas. Permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian di rumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) Tahun 2006-2020 ?
- b. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) Tahun 2006-2020 ?
- c. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) Tahun 2006-2020 ?
- d. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) Tahun 2006-2020 ?
- e. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas secara simultan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) Tahun 2006-2020 ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji dan membuktikan secara parsial pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
- b. Untuk menguji dan membuktikan secara parsial pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
- c. Untuk menguji dan membuktikan secara parsial pengaruh kepemilikan manjerial terhadap manajemen laba.

- d. Untuk menguji dan membuktikan secara parsial pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
- e. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas secara simultan terhadap manajemen laba.

#### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Manfaat Akademis

- 1) Dapat berguna bagi pengembangan kajian mengenai manajemen laba pada perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan dan menambah kajian ilmu tentang manajemen laba.
- 2) Dapat di jadikan sebagai tambahan wawasan dalam penegembangan pengetahuan yang berkaitan dengan bidang manajemen laba.
- 3) Dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

##### b. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sumber informasi berkaitan dengan faktor-faktor yang menyebabkan suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Selain itu juga untuk membantu pihak manajemen dalam meningkatkan pengendalian internal perusahaan.

## 1.6 Penjelasan Istilah

Berikut ini adalah penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

- a. *Future profitability* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode yang akan datang dengan menggunakan aset atau modal secara produktif. Dalam *future profitability*, tindakan manajer akan merugikan apabila manajer menggunakan kebijaksanaan mereka untuk memaksimalkan kepentingan manajer.<sup>23</sup>
- b. Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana suatu perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya menurut berbagai cara antara lain dengan *log size*, total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain.<sup>24</sup>
- c. *Stakeholder* merupakan sebuah kegiatan perusahaan seorang individu atau kelompok dalam organisasi tidak hanya untuk kepentingan perusahaan semata tetapi harus memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar perusahaan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Anna Nurisma Rusmiatun, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Future Profitability Dengan Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Internal Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating" ( Tesis, Universitas Airlangga, 2013)

<sup>24</sup> Veni Zakia, et.al., "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating," dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang E-JRA*, vol 08, no 04, Februari 2019, h. 31

<sup>25</sup> Ana Santika, "pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia" dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*, vol 4, no 2, Agustus 2019, h. 123

- d. *Opportunistic* adalah tentang pribadi sifat atau dinamika kelompok dalam menghadapi suatu kondisi dimana dalam posisi tertentu merasa mempunyai kesempatan atau peluang lebih untuk melakukan sesuatu sesuai keinginan.<sup>26</sup>
- e. Investasi adalah penundaan konsumsi saat ini untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode tertentu dan juga sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang.<sup>27</sup>

## 1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I   Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang dibahas dalam penelitian, kemudian mengidentifikasi masalah sehingga di perlukan batasan penelitian, perumusan masalah untuk mengungkapkan permasalahan obyek yang diteliti, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dilakukan, penjelasan istilah dan terakhir adalah sistematika penulisan.

---

<sup>26</sup> Kamaliah, et. al., “Pengaruh perilaku Oportunistik Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Pegawai Pemerintah Kabupaten/Kota dan Provinsi di Provinsi Riau)” dalam *Jurnal Ekonomi*, vol 18, n0 2, juni 2018

<sup>27</sup> Trisno Wardy Putra, “Investasi Dalam Ekonomi Islam” dalam *Jurnal Ulumul Syar’i*, vol 7, no 2, Desember 2018, h. 50

## **BAB II Landasan Teori**

Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang mendasari penelitian ini, dan fakta dari hasil penelitian sebelumnya. Kedua, penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian. Ketiga, tentang pengembangan hipotesis penelitian, yang merupakan proposisi keilmuan yang dilandasi oleh kerangka konseptual .

## **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, unit analisis dan horizon waktu, sumber data, instrumen pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian.

## **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil uji analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

## **BAB V Penutup**

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan serta saran mengenai hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

##### **2.1.1 Definisi *Agency Theory***

Teori keagenan menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi sebagai akibat dari kepentingan ekonomis yang berbeda antara manajemen selaku agen dan pemilik entitas selaku prinsipal. Perbedaan kepentingan ekonomis ini bisa saja disebabkan atau menyebabkan *asymmetry* (kesenjangan informasi) antara pemegang saham (*stakeholders*) dan organisasi.<sup>28</sup>

Menurut penelitian Anggraeni dan Hadiprajitno mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih *principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Di dalam teori keagenan, yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham atau pemilik, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola harta pemilik. Teori agensi berfokus pada hubungan dua individu, yaitu agen dan *principal*.<sup>29</sup>

Teori keagenan (*agency theory*) saat ini merupakan hal yang penting dalam penelitian akuntansi. Studi ini merupakan studi deduktif dan induktif dan merupakan contoh khusus dari penelitian keperilakuan, berfikir tentang akar dari teori keagenan dalam keuangan dan ekonomi dibandingkan psikologi dan

---

<sup>28</sup> Ketut Gunawan, et. al., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)" dalam *Jurnal Universitas Ganesha Jurusan Akuntasni*, vol 03, no 01, Tahun 2015, h. 1

<sup>29</sup> Riske Meitha Anggraeni and P. Basuki Hadiprajitno, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba" dalam *Journal Of Accounting*, vol 2, no 3, Tahun 2013, h. 2

sosiologi. Adapun dasar yang melandasi munculnya teori keagenan adalah dimana individu-individu bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri sehingga terkadang mengabaikan kepentingan perusahaan. *Agency Theory* memperbesar pembagian risiko, masalah agensi terjadi ketika anggota-anggota organisasi memiliki perbedaan tujuan dan adanya pembagian kerja.<sup>30</sup>

### **2.1.2 Macam-Macam Asumsi Teori Keagenan**

Menurut Hendrawaty, teori keagenan dilandasi oleh 3 (tiga) buah asumsi berikut ini:<sup>31</sup>

a. Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri, memiliki keterbatasan rasionalitas, dan tidak menyukai risiko .

b. Asumsi tentang keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asymmetric information antara prinsipal dan agen.

c. Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen berlawanan dan merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi prinsipal untuk melakukan verifikasi tentang apa yang telah benar-benar dilakukan oleh agen. Masalah

---

<sup>30</sup> Arfan Ikhsan and Herkulanus Bambang Suprasto, *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 71

<sup>31</sup> Ernie Hendrawaty, *Excess Cash Dalam Perspektif Teori Keagenan*, (Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja, 2017), h. 27-28

keagenan ini timbul karena agent bertindak menyimpang dengan mendahulukan kesejahteraan dirinya di atas kesejahteraan principal. Salah satu tindakan yang dilakukan oleh agent untuk memaksimalkan keuntungan pribadi yang diperolehnya dari perusahaan adalah dengan melakukan manajemen laba. Pada satu sisi principal ingin mengetahui segala informasi perusahaan, pada sisi lain agent cenderung membuat laporan keuangan terlihat baik sehingga kinerja perusahaan yang menjadi tugas manajemen terlihat baik. Sehingga, kepentingan yang dimiliki agent tersebut dapat memicu tindakan manajemen laba.<sup>32</sup>

## 2.2 Manajemen Laba

### 2.2.1 Definisi Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Sebagian pihak menilai manajemen laba merupakan perbuatan curang yang melanggar prinsip akuntansi. Upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan metode dan standar akuntansi yang ada untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Sementara sebagian yang lain menilai manajemen laba sebagai aktivitas yang lumrah dilakukan manajer dalam menyusun laporan keuangan, apalagi jika upaya rekayasa manajerial ini dilakukan dalam ruang lingkup prinsip akuntansi.

Hal inilah yang menyebabkan setiap pihak yang *concern* pada permasalahan ini mencoba untuk mendefinisikannya manajemen laba sesuai dengan penilaian

---

<sup>32</sup> Arya Pradipta, "Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan dan Aliran Kas Bebas" dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol 21, no 2, Desember 2019, h. 206

dan pemahamannya, baik secara positif maupun negatif. Akibatnya, saat ini ada cukup banyak definisi dan batasan mengenai manajemen laba yang membuat spektrum upaya rekayasa manajerial ini menjadi luas. Secara umum ada beberapa definisi yang berbeda satu dengan yang lain, yaitu definisi manajemen laba yang diciptakan oleh Fisher dan Rosenzweig, Lewitt serta Healy dan Wahlen.<sup>33</sup>

1) Fisher dan Rosenzweig

*Earnings management is a actions of a manager which serve to increase (decrease) current reported earnings of the unit which the manager is responsible without generating a corresponding increase (decrease) in long- term economic profitability of the unit* (Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang)

2) Lewitt

*Earnings management is flexibility in accounting allows it to keep pace with business innovations. Abuses such as earnings occur when people exploit this pliancy. Trickery is employed to obscure actual financial volatility. This in turn, make the true consequences of management decisions* (Manajemen laba adalah fleksibilitas akuntansi untuk menyetarafkan diri dengan inovasi bisnis. Penyalahgunaan laba ketika publik memanfaatkan hasilnya. Penipuan mengaburkan volatilitas keuangan sesungguhnya. Itu semua untuk menutupi konsekuensi dari keputusan-keputusan manajer).

---

<sup>33</sup> H. Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*, (Jakarta : PT Grasindo, cet 2, 2018), h. 41-43

### 3) Healy dan Wahlen

*Earnings management occurs when managers uses judgment in financial reporting and in structuring transactions to alter financial reports to either mislead some stakeholders about underlying economics performance of the company or to influence contractual outcomes that depend on the reported accounting numbers* (Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu).

Secara konseptual apa yang dilakukan manajer itu bisa diterima, sejauh yang dilakukan manajer masih dalam ruang lingkup prinsip akuntansi berterima umum. Atau dengan kata lain, apabila manajemen laba yang dilakukan seorang manajer merupakan “permainan” memilih metode dan standar akuntansi yang sesuai dengan kebutuhannya dan diungkapkan dalam laporan keuangan, maka tindakan tersebut tidak dikategorikan sebagai kecurangan. Namun, pemerhati lain, khususnya para praktisi, menganggap bahwa selama tindakan yang dilakukan seorang manajer untuk mempengaruhi laporan keuangan ini dilakukan untuk mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri dengan memanfaatkan ketidaktahuan orang lain akan informasi mengenai perusahaan yang sesungguhnya, maka manajemen laba dianggap sebagai perbuatan curang.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 44

### 2.2.2 Pola Manajemen Laba

Pola manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen antara lain dengan cara:<sup>35</sup>

- a. *Taking a bath*, apabila perusahaan harus melaporkan rugi maka manajer melaporkan rugi yang semakin lebih besar, untuk meningkatkan kemungkinan perusahaan akan melaporkan laba yang lebih tinggi dan memperoleh bonus dimasa yang akan datang. Pola ini dilakukan pada saat terjadi reorganisasi dalam perusahaan termasuk pengangkatan CEO baru.
- b. *Income minimization*, pola ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi sehingga apabila perusahaan pada periode mendatang laba diperkirakan akan menurun dapat mengambil laba periode sebelumnya untuk mengatasinya.
- c. *Income maximization*, yaitu pola manajemen laba memaksimalkan tingkat laba perusahaan yang diperoleh melalui pemilihan metode-metode akuntansi dan pemilihan waktu pengakuan transaksi, seperti mempercepat pencatatan, dan menunda biaya. Pola ini dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan bonus dan juga dilakukan pada kondisi perusahaan mendekati suatu pelanggaran kontrak utang.
- d. *Income smoothing*, pola ini dilakukan manajemen dengan cara menurunkan laba apabila adanya peningkatan laba yang cukup besar dan manajemen

---

<sup>35</sup> Muhammad Yogi Pratama, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)" dalam *Jurnal Faculty of Economics Riau University JOM Fekon*, vol 3, no 1, Februari 2016, h. 2344-2345

akan menaikkan laba apabila laba yang diperoleh rendah atau tidak mencapai target. Pola manajemen laba ini dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan, perusahaan akan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi.

Secara konseptual ada banyak cara yang dilakukan manajer untuk mempengaruhi laporan keuangan, misalnya keputusan mengenai umur ekonomis dan nilai sisa (residu) aktiva jangka panjang, kewajiban manfaat pensiun dan manfaat post-employment yang lain, pajak ditangguhkan, dan kerugian piutang tak tertagih dan kerusakan aktiva. Selain itu, eksekutif dapat “bermain” dengan menggunakan berbagai metode akuntansi, misalnya metode depresiasi atau metode pengakuan persediaan. Atau secara singkat dikategorikan sebagai berikut:

a. Memilih metode dan standar akuntansi.

Apabila seorang manajer menggunakan pemilihan metode akuntansi tertentu, maka kebijakan ini relatif lebih mudah diketahui oleh pemakai laporan keuangan. Alasannya, prosedur yang digunakan manajer dalam menyusun laporan keuangan harus diungkapkan dengan jelas dalam catatan laporan keuangan bersangkutan, termasuk jika terjadi perubahan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan.

b. Mengendalikan berbagai akrual.

Apabila seorang manajer mengendalikan transaksi akrual maka kebijakan ini lebih relatif lebih sulit untuk terdeteksi oleh pemakai laporan keuangan sehingga manajer cenderung memilih kebijakan rekayasa dengan mengendalikan berbagai

akrual. Secara konseptual upaya semacam ini akan membuat komponen akrual perusahaan menjadi lebih besar dibandingkan komponen kasnya.<sup>36</sup>

### 2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Manajemen Laba

Ada beberapa hal yang menjadi faktor dan motivasi terjadinya manajemen laba, yaitu :<sup>37</sup>

#### a. Profitabilitas

Faktor ini menyatakan bahwa manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *oportunistik* untuk melakukan *earning management* dengan memaksimalkan laba saat ini. Kinerja manajemen salah satunya diukur dari pencapaian laba usaha. Pengukuran kinerja berdasarkan laba dan skema bonus tersebut memotivasi para manajer untuk memberikan performa terbaiknya sehingga tidak menutup peluang mereka melakukan tindakan manajemen laba agar dapat menampilkan kinerja yang baik demi bonus yang maksimal. Ada bukti empiris yang menyatakan bahwa perjanjian (kontrak) bisnis manajer dengan pihak lain merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Dalam bonus atau kompensasi manajerial, pemilik perusahaan berjanji bahwa manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu.

#### b. Leverage (Motivasi Utang)

Dalam konteks perjanjian hutang, manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya. Hal ini merupakan upaya manajer

---

<sup>36</sup> H. Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*, (Jakarta : PT Grasindo, cet 2, 2018), h. 48-49

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 39-41

untuk mengelola dan mengatur jumlah laba yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban hutangnya. Manajer akan melakukan pengelolaan dan pengaturan jumlah laba untuk menunda bebannya pada periode bersangkutan dan akan diselesaikannya pada periode-periode mendatang. Upaya seperti ini dilakukan agar perusahaan dapat menggunakan dana itu untuk keperluan lainnya.

#### c. Motivasi Pajak

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi *earning management* yang paling nyata. Undang-undang mengatur jumlah pajak yang akan ditarik dari perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Atau dengan kata lain, besar kecilnya pajak yang akan ditarik oleh pemerintah sangat tergantung pada besar kecilnya laba yang dicapai perusahaan. Sehingga perusahaan yang memperoleh laba lebih besar akan ditarik pajak yang lebih besar pula dan perusahaan yang memperoleh laba lebih kecil akan ditarik pajak yang lebih kecil pula. Kondisi inilah yang merangsang manajer untuk mengelola dan mengatur labanya dalam jumlah tertentu agar pajak yang harus dibayarkannya menjadi tidak terlalu tinggi, karena manajer, sebagai pengelola, tentu tidak ingin kewajiban yang harus diselesaikannya terlalu membebaninya.

#### d. Kepemilikan Manajerial

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Menjelang berakhirnya jabatan, direksi cenderung bertindak memaksimalkan laba agar performa kinerjanya tetap terlihat

baik pada tahun terakhir ia menjabat dan jika kinerja perusahaan buruk akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

e. Motivasi Penjualan Saham

Motivasi ini banyak dilakukan oleh perusahaan yang akan *go public* ataupun sudah *go public*. Perusahaan yang akan *go public* akan melakukan penawaran saham perdananya ke publik untuk memperoleh tambahan modal usaha dari calon investor. Proses penjualan saham perusahaan ke publik akan direspon positif oleh pasar ketika perusahaan penerbit saham dapat menjual kinerja yang baik. Salah satu ukuran kinerja yang dilihat investor adalah penyajian laba pada laporan keuangan perusahaan.

f. Ukuran Perusahaan

Perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para *stakeholder* agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu dalam teori akuntansi menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan pengelolaan atas laba diantaranya saat memperoleh laba yang tinggi untuk menghindari kewajiban pajak penghasilan perusahaan. Selain itu perusahaan besar akan cenderung untuk melaporkan perolehan laba yang stabil setiap tahunnya.

## 2.3 Ukuran Perusahaan

### 2.3.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan besar. Hal

ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pandangan kedua, ukuran perusahaan yang besar diperlihatkan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat.<sup>38</sup>

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana suatu perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya menurut berbagai cara antara lain dengan *log size*, total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain. Besar kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan besar mempunyai risiko yang lebih rendah dari perusahaan kecil. Hal ini karena kondisi pasar perusahaan besar mempunyai kontrol yang lebih baik, sehingga mereka mampu bersaing dalam pasar. Selain itu perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang baik terhadap sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Robert Jao and Gagaring Pagalung, "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia" dalam *Jurnal Akuntansi & Auditing*, vol 8, no 1, November 2011, h. 44

<sup>39</sup> Veni Zakia, et.al., "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating," dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang E-JRA*, vol 08, no 04, Februari 2019, h.31

### 2.3.2 Jeni-Jenis Ukuran Perusahaan

Menurut Badan Standarisasi Nasional dalam Nurpratiwi, ukuran perusahaan terbagi tiga jenis yaitu :<sup>40</sup>

a) Perusahaan besar.

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.

b) Perusahaan menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.

c) Perusahaan kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

Pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung dari total aset, investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, dan seterusnya itu ternyata menjadi bayangan akan kenyataan bahwa korporasi memang identik dengan perusahaan besar.

---

<sup>40</sup> Vidya Nurpratiwi, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Faktor Komite Audit, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2014), h. 19-20

### 2.3.3 Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan menunjukkan banyaknya aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan begitu secara teoritis ketika suatu perusahaan mempunyai aktiva yang besar maka besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan tindakan manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Palugung menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, dimana perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan cenderung melaporkan kondisi keuangan dengan akurat karena lebih diperhatikan oleh masyarakat. Sedangkan perusahaan kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih bagus.<sup>41</sup> Berbeda dengan hasil penelitian Astari dan Suryanawa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba, bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.<sup>42</sup> Sedangkan menurut

---

<sup>41</sup> Robert Jao and Gagaring Pagalung, "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia" dalam *Jurnal Akuntansi & Auditing*, vol 8, no 1, November 2011, h. 49

<sup>42</sup> Anak Agung Mas Ratih Astari and Ketut Suryanawa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba," dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.20. no 1, Juli 2017, h. 312

Anggraeni dan Hadiprajitno yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.<sup>43</sup>

## **2.4 Leverage**

### **2.4.1 Definisi *Leverage***

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang atau saham istimewa) dalam mewujudkan suatu tujuan, perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* dapat menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi merupakan beban atau biaya tetap yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari fungsi pelaksanaan investasi, sedangkan biaya finansial merupakan beban atau biaya yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari pelaksanaan fungsi pendanaan.<sup>44</sup>

*Leverage* ini merupakan suatu alat yang sangat penting bagi seorang manager keuangan dalam mengadakan perencanaan laba perusahaan dan dalam kaitannya untuk menentukan pilihan alternatif sumber dana yang paling baik guna membelanjai penambahan modal selaras dengan pertumbuhan perusahaan. *Leverage* diartikan sebagai penggunaan dana, dimana sebagai akibat dari penggunaan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Riske Meitha Anggraeni and P. Basuki Hadiprajitno, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba" dalam *Journal Of Accounting*, vol 2, no 3, Tahun 2013, h. 10

<sup>44</sup> Ayu Dwi Hasty and Vinola Herawaty, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi" dalam *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, vol 17, no 1, 2017, h. 4

<sup>45</sup> Rebin Sumardi and Suharyono (ed.) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Universitas-Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2020), h. 91

### 2.4.2. Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

Ada beberapa jenis rasio-rasio *leverage* yang umum digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban, yaitu :

a. Rasio hutang terhadap aset (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio hutang terhadap aset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membagi total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

b. Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio hutang terhadap ekuitas merupakan rasio keuangan dengan proporsi relatif antara hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Untuk menghitung rasio ini, total kewajiban hutang dibagi dengan total ekuitas.

c. Rasio hutang terhadap modal (*Debt to Capital Ratio*)

Rasio hutang terhadap modal berfokus pada kewajiban hutang sebagai komponen basis total modal perusahaan. Hutang mencakup seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun panjang. Sementara modal termasuk hutang perusahaan dan ekuitas pemegang saham.

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva besarnya tingkat *leverage* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang kurang baik karena adanya kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar atau melunasi utang-utang yang ditanggung. Analisis *leverage* ini merupakan suatu alat yang sangat

penting bagi seorang manager keuangan dalam mengadakan perencanaan laba perusahaan dan dalam kaitannya untuk menentukan pilihan alternatif sumber dana yang paling baik guna membelanjai pertambahan modal selaras dengan pertumbuhan perusahaan.<sup>46</sup>

### 2.4.3 Hubungan *Leverage* Dengan Manajemen Laba

Salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal berupa hutang. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini kemudian dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Dalam penelitian Pratama menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan semakin tinggi pula manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.<sup>47</sup> Sedangkan dalam penelitian Jao dan Pagulung menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dimana perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akibat besarnya total hutang terhadap total modal akan menghadapi *resiko default* yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 91-92

<sup>47</sup> Muhammad Yogi Pratama, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)" dalam *Jurnal Faculty of Economics Riau University JOM Fekon*, vol 3, no 1, Februari 2016, h. 2352

mekanisme untuk menghindari *default* tersebut. Pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan dan tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba.<sup>48</sup>

## 2.5 Kepemilikan Manejerial

### 2.5.1 Definisi Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menurut Zakia, et.al adalah “suatu kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan”.<sup>49</sup> Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham dari pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Hal ini sesuai dengan sistem pengelolaan perusahaan dalam dua kriteria:

- a) perusahaan dipimpin oleh manajer dan pemilik
- b) perusahaan yang dipimpin oleh manajer dan non pemilik

Dua kriteria ini akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola.

---

<sup>48</sup> Robert Jao and Gagaring Pagalung, “Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia,” dalam *Jurnal Akuntansi & Auditing*, vol 8, no 1, November 2011, h. 50

<sup>49</sup> Veni Zakia, et.al., “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating,” dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang E-JRA*, vol 08, no 04, Februari 2019, h. 30

Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba.<sup>50</sup>

### **2.5.2 Pengukuran Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa adanya peran ganda seorang manajer, yakni manajer bertindak juga sebagai pemegang saham. Sebagai seorang manajer dan sekaligus pemegang saham, ia tidak ingin perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesulitan keuangan atau kebangkrutan usaha akan merugikan ia baik sebagai manajer atau sebagai pemegang saham. Sebagai manajer akan kehilangan insentif dan sebagai pemegang saham akan kehilangan return bahkan dana yang diinvestasikannya.

Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri. Proksi kepemilikan manajerial adalah dengan menggunakan persentase kepemilikan manajer, komisaris, direktur dan anak perusahaan terhadap total saham yang beredar.

### **2.5.3 Hubungan Kepemilikan Manajerial Dengan Manajemen Laba**

Secara teoritis, pihak manajemen yang memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan. Manajer yang memegang saham perusahaan akan

---

<sup>50</sup> Gideon SB. Boediono, "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur" dalam *Jurnal SNA VIII Solo*, September 2005, h. 175

ditinjau oleh pihak-pihak yang terkait dalam kontrak seperti pemilihan komite audit yang menciptakan permintaan untuk pelaporan keuangan berkualitas oleh pemegang saham, kreditur, dan pengguna laporan keuangan untuk memastikan efisiensi kontrak yang dibuat dibuat. Manajemen akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Hadiprajitno yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dimana kepemilikan manajerial kurang berperan dalam pengambilan keputusan tentang manajemen perusahaan, termasuk di dalamnya manajemen laba.<sup>51</sup> Sedangkan dalam penelitian Jao dan Pagalung kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan meningkatkan kepemilikan manajerial akan menyelaraskan atau menyatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga mengurangi perilaku *oportunistik*.<sup>52</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasty dan Herawaty menyatakan kepemilikan manajerial mempunyai arah positif terhadap manajemen laba, semakin besar kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan praktek manajemen laba yang semakin oportunistik.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Riske Meitha Anggraeni and P. Basuki Hadiprajitno, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba" dalam *Journal Of Accounting*, vol 2, no 3, Tahun 2013, h. 10

<sup>52</sup> Robert Jao and Gagaring Pagalung, "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia," dalam *Jurnal Akuntansi & Auditing*, vol 8, no 1, November 2011, h. 48

<sup>53</sup> Ayu Dwi Hasty and Vinola Herawaty, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi" dalam *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, vol 17, no 1, 2017, h. 5

## 2.6 Profitabilitas

### 2.6.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Selain itu, terdapat hubungan antara profitabilitas dengan motivasi metode *bonus plan hypothesis* yang merupakan salah satu faktor dari manajemen laba.<sup>54</sup>

Profitabilitas ataupun rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*.

### 2.6.2 Fungsi Rasio Profitabilitas

Bagi pebisnis atau pelaku usaha, penggunaan rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan suatu operasional di dalam perusahaan. Pengukuran rasio ini dilakukan untuk memonitoring dan

---

<sup>54</sup> Dendi Purnama, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba" dalam *Jurnal Jrka*, vol 3 Issue 1, Februari 2017, h. 2

mengevaluasi tingkat perkembangan keuntungan suatu perusahaan dari waktu ke waktu.

Ada beberapa fungsi penting dari rasio profitabilitas yang harus anda ketahui, yaitu :

- a) Mengetahui tingkat kemampuan dari suatu perusahaan dengan menghasilkan laba dalam satu periode tertentu.
- b) Membandingkan dan menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengukur berapa besar jumlah dari laba bersih yang dihasilkan dari dana yang sudah tertanam pada total aset dan total ekuitas.
- e) Mengetahui tingkat laba bersih dengan modal sendiri sesudah pajak.
- f) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dalam modal pinjaman ataupun modal sendiri.
- g) Mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih, mengukur margin laba operasional pada penjualan bersih, dan mengukur margin laba bersih pada penjualan bersih.

### **2.6.3 Hubungan Profitabilitas dengan Manajemen Laba**

Salah satu tujuan perusahaan beroperasi adalah untuk memperoleh laba. Jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, maka bonus yang diterima oleh manajemen perusahaan pun ikut rendah. Oleh karena itu umumnya pihak manajemen cenderung akan melakukan tindakan manajemen laba agar pihak manajemen perusahaan mendapatkan bonus atau kompensasi. Sehingga apabila

profitabilitas tinggi maka investor akan percaya bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Dalam penelitian Purnama profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba yaitu semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin besar terjadinya manajemen laba.<sup>55</sup> Sedangkan menurut Gunawan, et. al menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan melakukan manajemen laba.<sup>56</sup>

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam periode waktu yang digunakan. Penelitian ini menggunakan periode waktu 2006 sampai dengan 2020. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal variabel independen yang digunakan, seperti tabel 2.1 yaitu :

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, h. 9

<sup>56</sup> Ketut Gunawan, et. al., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dalam *Jurnal Universitas Ganesha Jurusan Akuntansi*, vol 03, no 01, Tahun 2015

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dari Penelitian ini
1	Benazir. 2019	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. <sup>57</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Dan secara simultan profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.	Berbeda dari segi indikator variabel independen, yaitu dengan menambahkan variabel kepemilikan manajerial.
2	Riske Meitha Anggraenia and P. Basuki Hadiprajitno. 2013	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba. <sup>58</sup>	Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variable kepemilikan manajerial dengan proksi presentase kepemilikan saham manajerial, variable ukuran perusahaan dengan proksi total asset terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.	Penelitian ini lebih spesifik dalam memilih variabel independen, yaitu hanya membahas <i>leverage</i> dan profitabilitas.

<sup>57</sup> Benazir, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan, 2019)

<sup>58</sup> Riske Meitha Anggraeni and P. Basuki Hadiprajitno, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba" dalam *Journal Of Accounting*, vol 2, no 3, Tahun 2013

3	Ketut Gunawan, et.al. 2015	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). <sup>59</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.	Berbeda dari segi indikator variabel independen, yaitu dengan menambahkan variabel kepemilikan manajerial. Dan penelitian ini lebih khusus karena hanya menggunakan satu objek, yaitu PT.tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
4	Silvia Ayu Ningsih. 2019	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba <sup>60</sup>	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.	Berbeda dari segi indikator variabel independen, yaitu dengan menambahkan variabel kepemilikan manajerial.

<sup>59</sup> Ketut Gunawan,et.al,. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dalam *Jurnal Universitas Ganesha Jurusan Akuntasni*, vol 03, no 01, Tahun 2015

<sup>60</sup> Silvia Ayu Ningsih. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2019)

5	Anak Agung Mas Ratih Astari dan Ketut Suryanawa. 2017	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba <sup>61</sup>	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba.	Penelitian ini lebih khusus karena hanya menggunakan satu objek, yaitu PT.tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
6	Veni Zakia, et.al. 2019	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan <i>Good Corporate Governance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen. <i>Good corporate governance</i> dengan proksi komite audit tidak berpengaruh terhadap interaksi kepemilikan manajerial dengan manajemen laba, interaksi kepemilikan institusional dengan manajemen laba, interaksi <i>leverage</i> dengan manajemen laba, interaksi	Penelitian ini lebih khusus karena hanya menggunakan satu objek, yaitu PT.tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

<sup>61</sup> Anak Agung Mas Ratih Astari and Ketut Suryanawa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba" dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol 20, no 1, Juli 2017

		Sebagai Variabel Moderating. <sup>62</sup>	profitabilitas dengan manajemen laba, interaksi pertumbuhan penjualan dengan manajemen laba, <i>Good corporate governance</i> dengan proksi komite audit memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.	
7	Ayu Dwi Hasty and Vinola Herawaty. 2017	Pengaruh Struktur Kepemilikan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. <sup>63</sup>	Hasil penelitian ini menegaskan bahwa variabel independen (profitabilitas, kepemilikan manajerial, <i>leverage</i> , dan kebijakan dividen) mempengaruhi manajemen laba. Namun, kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan tersebut.	Penelitian ini lebih spesifik dalam memilih variabel independen, yaitu hanya membahas ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , kepemilikan manajerial dan profitabilitas.
8	Wisnu Arwinda Irawan. 2013	Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> , Ukuran	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba	Berbeda dari segi indikator variabel independen,

<sup>62</sup> Veni Zakia, et.al., “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating” dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang E-JRA* vol 08, no 04, Februari 2019

<sup>63</sup> Ayu Dwi Hasty and Vinola Herawaty, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi” dalam *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, vol 17, no 1, April 2017

		Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. <sup>64</sup>	yang mengartikan semakin tinggi <i>leverage</i> dan profitabilitas perusahaan dapat memicu peningkatan manajemen laba. Sementara itu variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.	yaitu dengan menambahkan variabel kepemilikan manajerial dan tidak menggunakan variabel kepemilikan institusional.
9	Larinka Putri Yusrilandar, et.al. 2016	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. <sup>65</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.	Berbeda dari segi indikator variabel independen, yaitu dengan menambahkan variabel <i>leverage</i> .

<sup>64</sup> Wisnu Arwindo Irawan, "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba" (Skripsi, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Diponegoro Semarang, 2013)

<sup>65</sup> Larinka Putri Yusrilandari, et.al., "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba" dalam *Jurnal e-Proceeding of Management*, vol.3, no 3, Desember 2016

10	Dendi Purnama. 2017	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. <sup>66</sup>	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.	Penelitian ini lebih khusus karena hanya menggunakan satu objek, yaitu PT.tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
----	---------------------	---	---	--

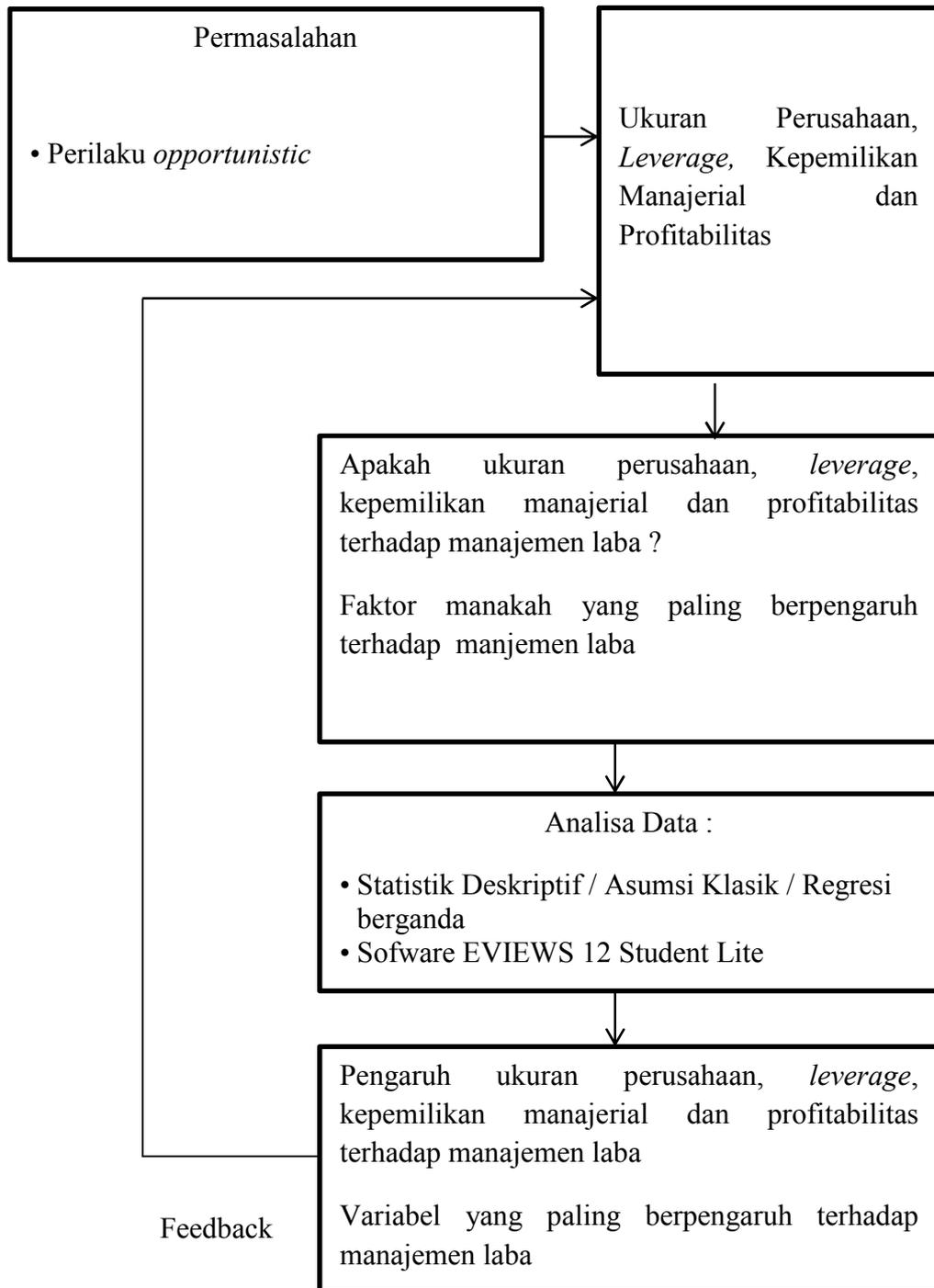
*Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber penelitin terdahulu*

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Manajemen laba merupakan intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Untuk menggambarkan pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap manajemen laba, maka model dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

---

<sup>66</sup> Dendi Purnama, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba" dalam *Jurnal Jrka*, vol 3 Isue 1, Februari 2017



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

*Sumber: pengembangan dari berbagai sumber*

## 2.9 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

$H_{01}$ : Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

$H_{a1}$ : Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

2. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

$H_{02}$ : Variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

$H_{a2}$ : Variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

$H_{03}$ : Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

$H_{a3}$ : Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

4. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

H<sub>04</sub>: Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H<sub>a4</sub>: Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

5. Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

H<sub>05</sub>: Variabel ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H<sub>a5</sub>: Variabel ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan Kuantitatif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau hubungan dengan variabel yang lain.”<sup>67</sup> Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.”

“Adapun sifat penelitian ini adalah *deskriptif explanatory*. Penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungannya antara satu variabel dengan variabel lainnya.”<sup>68</sup>

#### **3.2 Unit Analisis dan Horizon Waktu**

##### **3.2.1 Unit Analisis**

Unit analisis dapat berupa individual, pasangan, kelompok, organisasi, dan kebudayaan. Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya.<sup>69</sup> Penelitian ini bertujuan untuk melihat

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 11

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Yogyakarta : BPFE, 2011), h. 79

<sup>69</sup> Muhammad Syafril Nasution, “Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dalam *Journal Of business and Economics Research (JBE)*, vol. 1, no 1, May 2020, h. 53

faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba yang meliputi ukuran perusahaan ( $\ln$  (total aset)), *leverage* (DAR), kepemilikan manajerial dan profitabilitas (ROA) pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi.

### 3.2.2 Horizon Waktu

Horizon waktu yang digunakan adalah Data *Time Series* (Runtut Waktu), yaitu data yang dikumpulkan pada suatu objek sepanjang periode waktu tertentu, seperti harian, bulanan, triwulan dan tahunan. Data *time series* didasarkan pada analisis nilai masa lalu suatu variabel yang disusun menurut urutan waktu untuk menggambarkan perkembangan suatu kejadian.<sup>70</sup> Data dalam penelitian ini menggunakan data tahunan, yaitu dari tahun 2006 sampai 2020 yang diperoleh melalui laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3 Jenis dan Sumber Data Peneliiian

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang menggunakan metode *Time Series* (Runtut Waktu), yaitu data yang dikumpulkan pada suatu objek sepanjang periode waktu tertentu. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan yang dapat diambil dari perusahaan yang bersangkutan, data tersebut dapat diperoleh melalui Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),

---

<sup>70</sup> Lingga Yuliana, “ Analisis Perencanaan Penjualan Dengan Metode Time Series (Studi Kasus Pada PD. Sumber Jaya Alumunium) dalam *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, vol 3, no 7, 20Juli 2019, h. 784-785

serta data yang diperoleh dari literatur dan artikel yang relevan dengan objek penelitian, buku-buku, maupun jurnal-jurnal umum.

Dalam penelitian ini juga menggunakan data Kuantitatif dan Kualitatif dimana “Data Kuantitatif, yaitu berupa data yang dapat dihitung atau berupa angka-angka.”<sup>71</sup> Dalam hal ini data dari laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2006-2020. Sedangkan “Data Kualitatif, yaitu berupa data yang tidak dapat dihitung atau data yang bersifat non angka antara lain, sejarah singkat perusahaan dan bidang usaha perusahaan.”<sup>72</sup>

### **3.4 Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data historis (*documentary historial*). Langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut :

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan yang diteliti. Dalam penelitian maka dokumen yang dapat diperoleh adalah laporan keuangan tahunan dan dokumen-dokumen yang menjelaskan perusahaan, yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

---

<sup>71</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2005), h. 109

<sup>72</sup> *Ibid.*, h. 131

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan variabel yang terdiri dari empat variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

#### 3.5.1 Variabel Independen

##### 3.5.1.1 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan, ukuran perusahaan dalam penelitian ini yang dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aktiva, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>73</sup>

$$Firm\ Size = Ln (total\ aset)$$

##### 3.5.1.2 *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional perusahaan. Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini untuk mengukur *leverage* digunakan proksi *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan rumus yaitu:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

---

<sup>73</sup> Dendi Purnama, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba" dalam *Jurnal Jrka*, vol 3 Issue 1, Februari 2017, h. 6

<sup>74</sup> Ayu Dwi Hasty and Vinola Herawaty, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi" dalam *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, vol 17, no 1, April 2017, h. 11

### 3.5.1.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris).<sup>75</sup> Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajer}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

### 3.5.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator untuk menilai kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola aset perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Profitabilitas adalah perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.<sup>76</sup> Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan tingkat pengembalian atas aktiva. Pengukuran ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan menggunakan proksi *discretionary accrual*. Model yang

---

<sup>75</sup> Larinka Putri Yusrilandari, et.al., "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba" dalam *Jurnal e-Proceeding of Management*, vol.3, no 3, Desember 2016, h. 3

<sup>76</sup> *Ibid.*

digunakan untuk menghitung *discretionary accruals* sesuai dengan Modified Jones Models Dechow (1995).<sup>77</sup> yang dihitung dengan cara *total accrual* (TA) dibagi Total aset dikurangi dengan *non discretionary accruals* (NDA). Tahap-tahap untuk menghitung manajemen laba menggunakan *Modified Jones Model* sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai total akrual (TA) dengan formulasi:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode t.

$CFO_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

- b. Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(Rev_{it} - Rev_{it-1})/A_{it-1} + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

$A_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada periode t-1.

$Rev_{it}$  = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.

$Rev_{it-1}$  = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t-1

$PPE_{it}$  = *Property, plant, and equipment* perusahaan i pada periode t.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien yang diperoleh dari persamaan regresi.

---

<sup>77</sup> Ayu Dwi Hasty and Vinola Herawaty, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi" dalam *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, vol 17, no 1, April 2017, h. 11

c. Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDA) dengan formulasi:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2([\text{Rev}_{it} - \text{Rev}_{it-1}] - [\text{Rec}_{it} - \text{Rec}_{it-1}] / A_{it-1}) + \beta_3(\text{PPE}_{it} / A_{it-1})$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

$A_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada periode t-1.

$\text{Rev}_{it}$  = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.

$\text{Rev}_{it-1}$  = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t-1

$\text{Rec}_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t.

$\text{Rec}_{it-1}$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t-1

$\text{PPE}_{it}$  = *Property, plant, and equipment* perusahaan i pada periode t.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien yang diperoleh dari persamaan regresi.

Nilai Koefesien adalah hasil dari perhitungan pada langkah ke-2. Isikan semua nilai yang ada dalam formula sehingga nilai NDA bisa didapatkan. Akrual non diskresioner (*nondiscretionary accrual*) adalah akrual yang dapat berubah bukan karena kebijakan atau pertimbangan pihak manajemen, seperti perubahan piutang yang besar karena adanya tambahan penjualan yang signifikan.

d. Menentukan nilai *discretionary accruals* yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara menghitung total akrual dengan *non discretionary accruals*, dengan formulasi:

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

$A_{it-1}$  = Total aset untuk sampel perusahaan pada akhir tahun t-1

$NDA_{it}$  = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

Akrual diskresioner (*discretionary accrual*) adalah akrual yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen, seperti pertimbangan tentang penurunan umur ekonomis aset tetap atau pertimbangan pemilihan metode depresiasi.

**Tabel 3.1**

**Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Dependen (Y) Manajemen Laba	Model penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu manajemen laba ( <i>earning management</i> ) yang diproksikan dengan <i>discretionary accruals</i> .	$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$
Independen (X1) Ukuran Perusahaan	Variabel ini diproksikan dengan ukuran perusahaan yaitu <i>logaritma natural</i> total aset yang dimiliki perusahaan.	$Firm\ Size = Ln (Total\ Aset)$
Independen (X2) <i>Leverage</i>	Tingkat <i>leverage</i> diproksikan dengan DAR. Variabel ini merupakan rasio total hutang terhadap total ekuitas.	$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$

<p>Independen (X3)</p> <p>Kepemilikan Manajerial</p>	<p>Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajer, direksi, komisaris maupun pihak lain yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.</p> <p>Variabel ini digunakan untuk mengetahui manfaat kepemilikan manajemen dalam mengurangi konflik keagenan</p>	<p style="text-align: center;">Kepemilikan Manajerial</p> $= \frac{\text{Jumlah Saham Manajer}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$
<p>Independen (X4)</p> <p>Profitabilitas</p>	<p>Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Variabel ini diukur dengan rasio laba bersih sebelum pajak terhadap total aset (ROA)</p>	<p style="text-align: center;">ROA</p> $= \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan

analisis dan membuat kesimpulan yang umum. Tujuan uji ini untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga mudah dimengerti.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

“Uji asumsi klasik digunakan agar penelitian yang akan dilakukan dapat dikatakan cukup baik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.”<sup>78</sup>

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik normal *p-p plot of reession standardized residual*. Analisis grafik normal *p-p plot of reession standardized residual* merupakan cara mudah untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *probability plot*.<sup>79</sup> Pengambilan keputusan dalam uji ini menggunakan ketentuan jika nilai *probability* > tingkat kesalahan 0,05 maka data berdistribusi normal.

---

<sup>78</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2011), h.160

<sup>79</sup> Early Ridho Kismawadi, Mastura, “*Determinan Fraud Pada Penggunaan Dana Desa Di Kota Langsa*” (Laporan Penelitian IAIN Langsa: LP2M. 2019), h. 105.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.<sup>80</sup> Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak bahaya (lolos uji multikolinieritas).<sup>81</sup> Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari tabel Correlation yaitu apabila nilai correlation < 0,90 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dengan uji Glejser.<sup>82</sup> Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>83</sup>

---

<sup>80</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate*,.....h. 139

<sup>81</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 98.

<sup>82</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 125-126.

<sup>83</sup> Dr. Meiryani, "Memahami Uji Heteroskedastisitas Dalam Model Regresi", <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-heteroskedastisitas-dalam-model-regresi>. Diunduh tanggal 20 April 2022.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejser sebagai berikut:

1. Tidak terjadi Heteroskedastisitas, jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05..
2. Terjadi Heteroskedastisitas, jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

#### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Jika terdapat korelasi maka model tersebut mengalami masalah autokorelasi.<sup>84</sup> Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, Metode yang digunakan adalah uji *Breusch-Godfrey serial Correlation LM Test* dengan metode diferensi. Kriteria ujinya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai uji *Breusch-Godfrey serial Correlation LM Test* dengan signifikan  $> 0,05$  maka model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi
- 2) Jika nilai uji *Breusch-Godfrey serial Correlation LM Test* dengan signifikan  $< 0,05$  maka model regresi masih terdapat masalah autokorelasi

---

<sup>84</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate*,.....h. 97

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara sistematis dilakukan dengan menggunakan :

#### 3.6.3.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda karena variabel bebas dalam penelitian ini bebas dari satu. Uji Analisis Regresi Berganda yaitu analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui<sup>85</sup>. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan software EVIEWS 12 Student Lite. Persamaan analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana :

Y	= Manajemen Laba
a	= Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub>	= Koefisien Regresi Variabel Independen
X <sub>1</sub>	= Ukuran Perusahaan
X <sub>2</sub>	= <i>Leverage</i>
X <sub>3</sub>	= Kepemilikan Manajerial
X <sub>4</sub>	= Profitabilitas

---

<sup>85</sup> DR. Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h. 284.

### 3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.<sup>86</sup> Dengan demikian, nilai yang mendekati satu memiliki arti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan untuk mempermudah dalam perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinasi diatas maka akan dihitung dengan menggunakan program EVIEWS 12 Student Lite.

### 3.6.3.3 Uji Parsial (t)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>87</sup> Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,005 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:<sup>88</sup>

1. Jika signifikan  $t < \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima (signifikan).
2. Jika signifikan  $t > \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).

---

<sup>86</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate*,.....h. 97

<sup>87</sup> *Ibid.*, h. 90

<sup>88</sup> Sujarweni, V. Wiratma dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 93

### 3.6.3.4 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.<sup>89</sup> Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. kriteria pengambilan keputusannya adalah :

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{Tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{Tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

atau dengan menentukan nilai signifikansinya, yaitu dengan cara :

1. Jika  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

---

<sup>89</sup> Azuar juliandi dan irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 175.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan (PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)**

#### **4.1.1 Sejarah Perusahaan**

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS-Food) merupakan produsen makanan yang berlokasi di Jakarta. Bisnis makanan yang berkembang seperti sekarang ini tidak lepas dari usaha keras sang pendirinya, yakni Tan Pia Sioe. Pada tahun 1959, didirikan bisnis keluarga yang berbasis produksi bihun jagung yang diberi nama Perusahaan Bihun Cap Cangak Ular di Sukoharjo, Jawa Tengah. Ide pendirian perusahaan ini muncul ketika Tan ingin memproduksi makanan berkualitas dengan harga yang terjangkau bagi konsumen.

Guna menerapkan produksi massal, akhirnya pada tahun 1992, PT Tiga Pilar Sejahtera didirikan untuk pertama kalinya di Sukoharjo, Jawa Tengah yang memproduksi bihun beras dan mie kering. Perkembangan perusahaan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya permintaan konsumen. Perusahaan akhirnya membangun pabrik baru di Karang Anyar, Jawa Tengah pada tahun 1995. Untuk mengantisipasi pertumbuhan permintaan konsumen serta efisiensi produksi, perusahaan membangun *Integrated Food Industry* yang berlokasi Sragen, Jawa Tengah pada tahun 2000.<sup>90</sup>

Pada tahun 2002, perusahaan juga menerapkan sistem manajemen yang canggih untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan dalam produktivitas dan efisiensi. Pada tahun yang sama, perusahaan juga mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000. Dalam usaha-nya "*go public*", perusahaan berhasil mencatatkan

---

<sup>90</sup> Rahayu Setya W, "Profil Tiga Pilar Sejahtera Food", <https://m.merdeka.com/tiga-pilar-sejahtera-food/profil>. Diunduh tanggal 20 April 2022

sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2003 melalui proses akuisisi PT. Asia Inti Selera Tbk yang merupakan produsen mie telur dengan merek dagang Ayam 2 Telor. Perusahaan memang tak pernah berhenti untuk melebarkan bisnisnya, dengan mengakuisisi PT. Polymeditra Indonesia yang merupakan pemimpin dalam pasar permen dan biskuit yang terkenal dengan permen asam yang berlabel Gulas, perusahaan semakin berkembang dengan mendapat sertifikat HACCP.

Pada tahun 2012, di bawah kepemimpinan generasi ketiga keluarga Tan, perusahaan yang awalnya hanya bermula dari bisnis keluarga ingin bertransformasi menjadi perusahaan kelas dunia di bidang pengolahan pangan. Perusahaan ingin tubuh secara signifikan untuk menjadi perusahaan nasional dan multinasional yang tangguh. Dengan ini perusahaan melakukan transformasi dengan dibantu oleh konsultan asing yang ahli di bidang produktivitas untuk melakukan sosialisasi yang intensif dengan melibatkan semua komponen karyawan perusahaan. Perusahaan juga mengadakan pelatihan, workshop, coaching, consulting, dan counseling guna meningkatkan proses transformasi produksi.

Pada tahun 2013, perusahaan ini telah menginvestasikan dana sekitar Rp. 60 miliar guna merealisasikan rencana untuk mengakuisisi pabrik pengolahan minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) berkapasitas 30 ton per jam. Sebelumnya perusahaan telah menguasai perkebunan sawit seluas 12.805 hektare di Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Riau, dan Sumatera.

Beberapa produk TPS-Food antara lain Ayam 2 Telor Oriental, Mie Instan Superior, Mie Kremezz, Bihunku, Gulas Candy dan beberapa varian produk lainnya. Dengan perluasan bidang bisnis membuat TPS Food kokoh menjadi perusahaan pangan yang ter-integritas di Indonesia.<sup>91</sup>

#### 4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

TPSF memiliki visi yaitu untuk Menjadi sebuah perusahaan berwawasan Nasional yang membangun Indonesia, hebat, dan sukses di “*food and related businesses*” yang bereputasi dan berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, TPSF juga memiliki misi yang diemban, sebagai berikut:<sup>92</sup>

1. Menyediakan barang dan jasa yang berkualitas dan inovatif di bidang “*food and related businesses*” yang mampu menciptakan nilai tambah untuk semua pelanggan kita.
2. Menjadi perusahaan yang hebat dengan cara membangun sistem jalur ganda dalam organisasi kita: “Orang yang tepat dan sistem yang baik”.
3. Membangun budaya disiplin dan Sumber Daya Manusia pembelajar untuk memaksimalkan kekuatan karyawan dan organisasi kita.
4. Memiliki kekuatan seperti perusahaan multinasional namun dengan kelincahan seperti sebuah perusahaan kecil.
5. Menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme dan Tata Kelola Perusahaan yang baik.
6. Secara konsisten memberikan keuntungan di atas standar pasar atas dana Pemegang Saham.

---

<sup>91</sup> *Ibid.*

<sup>92</sup> <https://www.tpsfood.id>. Diunduh tanggal 12 Juni 2022

### 4.1.3 Produk Perusahaan

Menurut Anggaran Dasar Perusahaan, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk menjalankan kegiatan usaha dengan maksud dan tujuan melakukan usaha dalam bidang perdagangan, perindustrian, perkebunan, pertanian, ketenagalistrikan dan jasa. Sampai dengan 2017, Perseroan telah menyelenggarakan kegiatan usaha pada bidang perdagangan, perindustrian dan ketenagalistrikan. Kegiatan usaha tersebut dijalankan melalui dua divisi usaha, yaitu Divisi Makanan atau TPS Food dan Divisi Beras atau TPS Rice.<sup>93</sup>

#### 1. TPS Food

Dalam pelaksanaan kinerja operasionalnya, TPS Food memproduksi makanan dasar (*ba sic food*) dan makanan konsumsi (*consumer food*). Makanan dasar merupakan jenis produk yang harus diolah terlebih dahulu sebelum dikonsumsi, biasanya banyak digunakan oleh ibu rumah tangga serta pedagang yang menggunakannya sebagai bahan masakan yang akan mereka sajikan kepada konsumen akhir. Produk dasar yang dimaksud adalah Mie kering dan Bihun. Sedangkan makanan konsumsi adalah produk makanan yang dapat dikonsumsi langsung oleh konsumen akhir, seperti Mie instan, wafer stick dan snack ekstrusi, biskuit dan permen.

#### 2. TPS Rice

Dalam rangka memenuhi kebutuhan makanan pokok masyarakat Indonesia, Perseroan memproduksi berbagai produk beras sesuai kebutuhan dan selera masyarakat yang produknya terbagi ke dalam dua klasifikasi: *branded package*

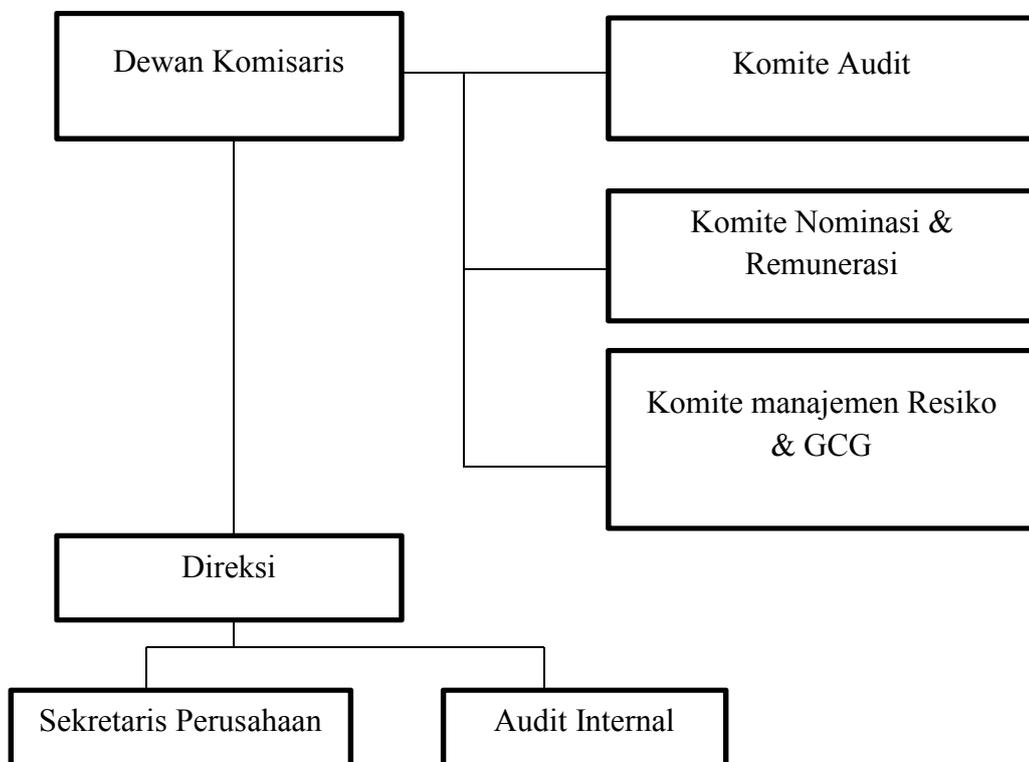
---

<sup>93</sup> <https://www.tpsfood.id>. Diunduh tanggal 13 Juni 2022

dan *branded bulk rice*. Komitmen TPSF untuk memberikan kebutuhan pangan yang terbaik bagi bangsa diwujudkan lewat produksi beras bermutu tinggi yang diproses dengan teknologi canggih tanpa bahan kimia sehingga menghasilkan beras tanpa 3P yaitu: tanpa pemutih, tanpa pengawet dan tanpa pewangi.

#### 4.1.4 Struktur Organisasi

Adapun bagan struktur organisasi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi TPSF**

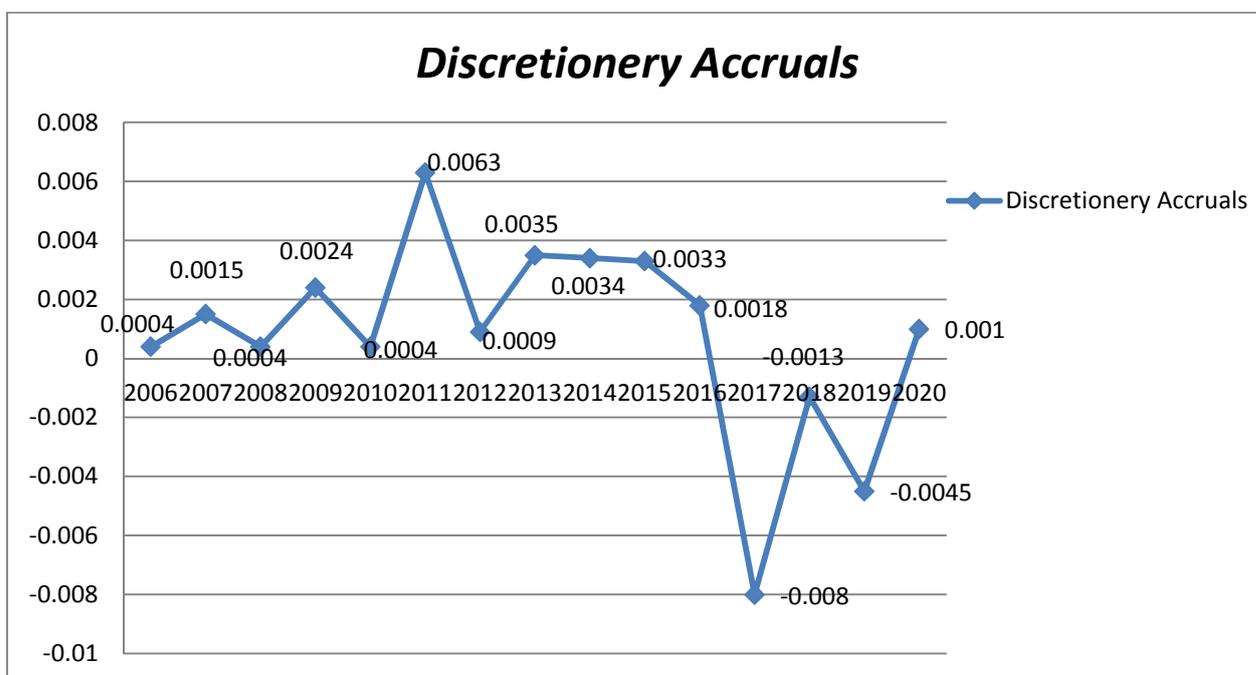
Sumber: *Annual Report TPSF*

## 4.2 Deskripsi Data Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) selama periode 2006-2020 (15 tahun). Penelitian ini melihat apakah Ukuran Perusahaan dengan alat ukur  $Ln$  (Total Aset), *Leverage* dengan alat ukur *Debt to Assets Ratio*, Kepemilikan Manajerial diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajer, direksi, komisaris maupun pihak lain dan Profitabilitas dengan alat ukur *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan alat ukur *Discretionary Accruals*. Berikut data keuangan perusahaan.

### 4.2.1 *Discretionary Accruals* (Manajemen Laba)

Berikut ini disajikan nilai *Discretionary Accruals* pada Perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) selama periode 2006-2020 adalah sebagai berikut:



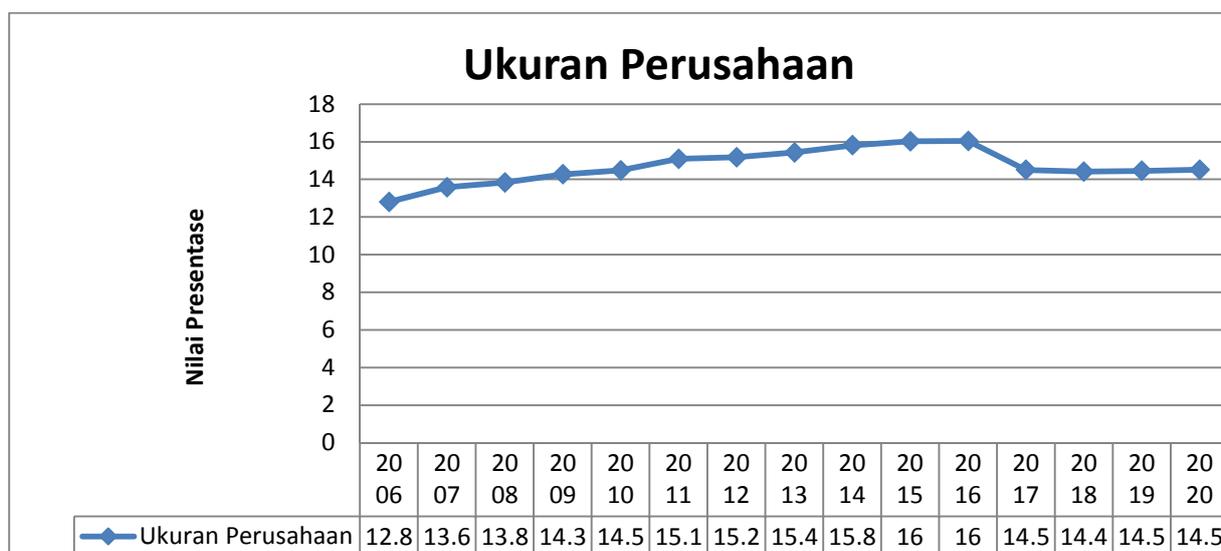
**Gambar 4.2 Grafik *Discretionary Accruals* (dalam jutaan rupiah)**

Sumber : Bursa Efek Indonesia data sekunder "telah diolah kembali."

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa kenaikan *discretionery accrual* 2011 mengalami kenaikan yaitu 0.0049 dari nilai *discretionery accrual* 2010. Sedangkan dari 2006-2020 terdapat 3 tahun yang *Discretionery Accrualnya* bernilai negative (minus) dan nilai rata-rata dari 2006-2020 *Discretionery Accruals* bernilai positif. Hal ini yang berarti manajemen laba mengalami peningkatan pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2006-2020.

#### 4.2.2 Ukuran Perusahaan

Berikut ini disajikan nilai ukuran perusahaan pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) selama periode 2006-2020 adalah sebagai berikut:



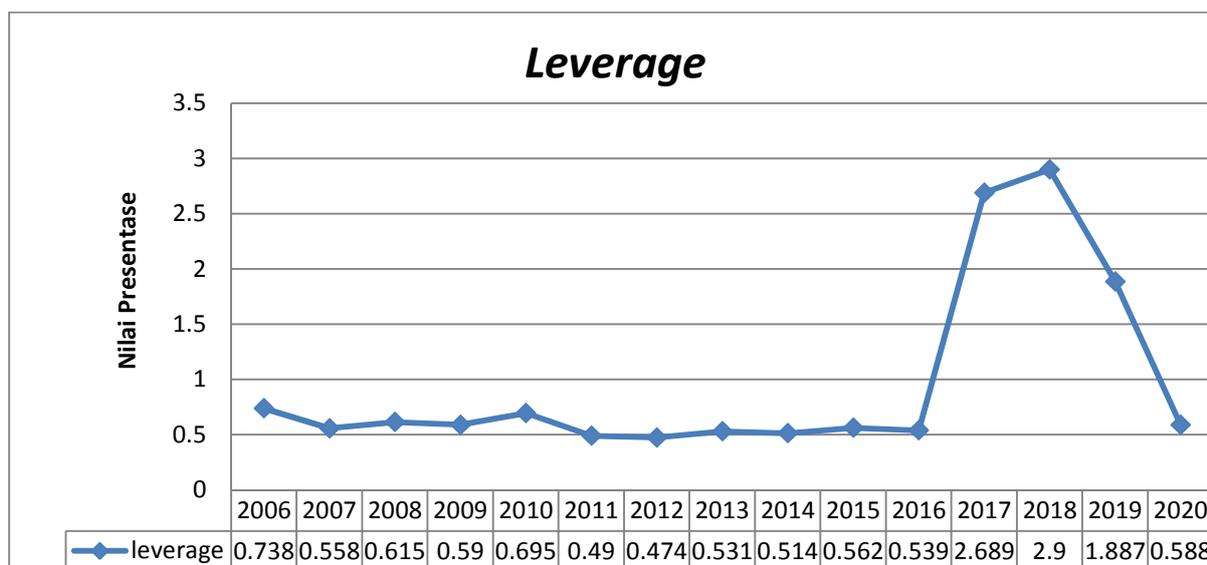
**Gambar 4.3 Grafik Ukuran Perusahaan (dalam jutaan rupiah)**

Sumber : Bursa Efek Indonesia data sekunder "telah diolah kembali."

Berdasarkan gambar 4.3 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2006-2020 mengalami fluktuatif, kenaikan dan penurunan nilai ukuran perusahaan disebabkan oleh bertambah dan berkurangnya total aset yang dimiliki.

### 4.2.3 Leverage

Berikut ini disajikan nilai *leverage* pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) selama periode 2006-2020 adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.4 Grafik Leverage (dalam jutaan rupiah)**

Sumber : Bursa Efek Indonesia data sekunder “telah diolah kembali.”

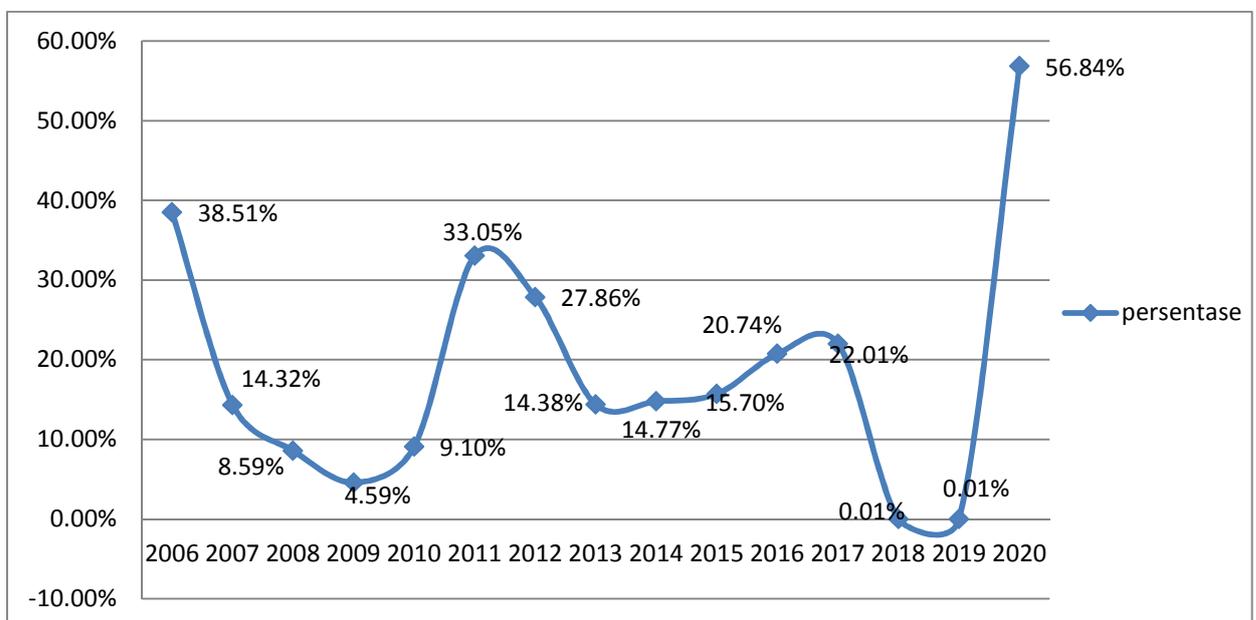
Dari gambar 4.4 diatas *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan secara signifikan pada tahun 2017 dan 2018 yang menunjukkan banyaknya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan pada tahun 2006 sampai tahun 2020, perusahaan mengalami fluktuasi pada *Debt to Asset Ratio*. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2017- 2018 yang disebabkan karena adanya peningkatan total hutang diikuti dengan kenaikan rata-rata total aset.

Hal ini berdampak tidak baik bagi perusahaan, peningkatan hutang meningkatkan *leverage* sehingga meningkatkan kemungkinan kesulitan-kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. *Debt to*

*Asset Ratio* yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Debt to Assets Ratio* merupakan besar kekayaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

#### 4.2.4 Kepemilikan Manajerial

Berikut ini disajikan nilai kepemilikan manajerial pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) selama periode 2006-2020 adalah sebagai berikut:



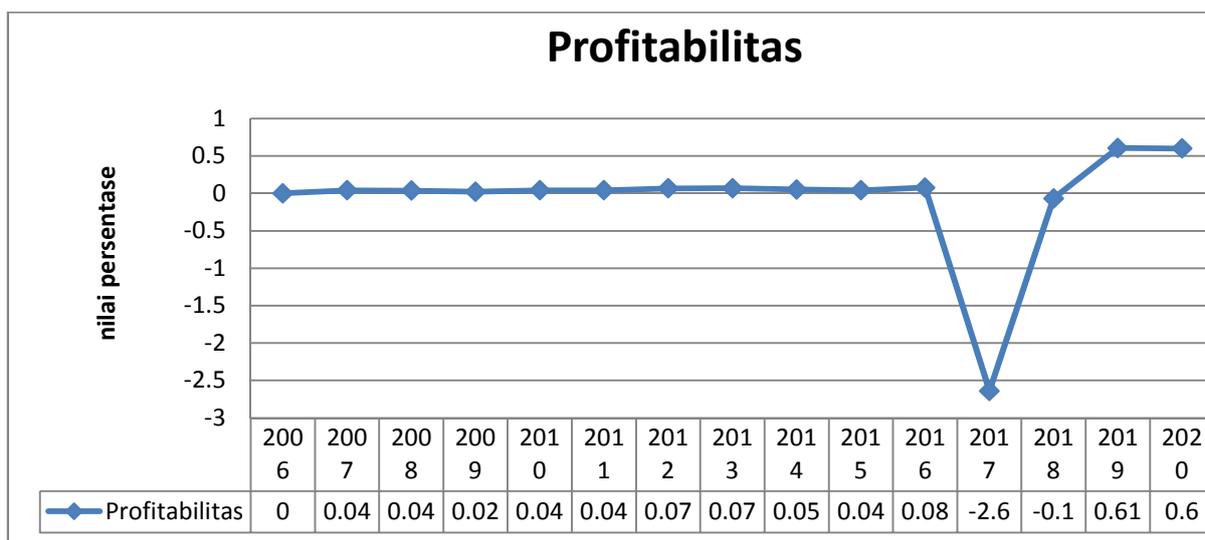
**Gambar 4.5 Grafik persentase Kepemilikan Manajerial**

Sumber : Bursa Efek Indonesia data sekunder "telah diolah kembali."

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 dan 2019 kepemilikan saham manajerial mengalami penurunan yaitu hanya 0,01% dari jumlah saham yang beredar. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 56,84% yang menunjukkan besarnya peran kepemilikan manajerial dalam pengendalian perusahaan.

#### 4.2.5 Profitabilitas

Berikut ini disajikan nilai profitabilitas pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) selama periode 2006-2020 adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.6 Grafik Profitabilitas (dalam jutaan rupiah)**

Sumber : Bursa Efek Indonesia data sekunder "telah diolah kembali."

Berdasarkan gambar 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan *Return On Asset* pada tahun 2017. sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan *Return On Asset* dan pada tahun 2006 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi pada *Return On Asset*.

Maka penurunan *Return On Asset* disebabkan karena adanya penurunan rata-rata laba bersih diikuti dengan kenaikan rata-rata total aset. Semakin tinggi *Return On Asset* semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Asset* semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan penurunan *Return On Asset* berarti perusahaan tidak mencukupi laba bersih yang mengakibatkan

kesejahteraan perusahaan dan juga karyawan terganggu pada tahun 2017 dan 2018.

### 4.3 Hasil Uji Analisis Data

#### 4.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standart deviasi dari empat variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan manajerial dan profitabilitas sebagai variabel yang mempengaruhi manajemen laba pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk selama tahun 2006-2020. Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini maka digunakan tabel statistik deskriptif sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	MANAJEME...	UKURANP...	LEVERAGE	KEPEMILIK...	PROFITABIL...
Mean	0.000775	14.69297	0.958080	0.186986	-0.067647
Median	0.001097	14.49959	0.588251	0.147718	0.041248
Maximum	0.006260	16.04062	2.899874	0.568440	0.607168
Minimum	-0.008045	12.80472	0.474231	9.32E-05	-2.640992
Std. Dev.	0.003441	0.915666	0.822155	0.153687	0.739918
Skewness	-1.119117	-0.203853	1.671066	0.998347	-2.996986
Kurtosis	4.315102	2.522158	4.063073	3.600178	11.30068
Jarque-Bera	4.211990	0.246597	7.687481	2.716874	65.51810
Probability	0.121725	0.884000	0.021413	0.257062	0.000000
Sum	0.011627	220.3945	14.37120	2.804785	-1.014701
Sum Sq. Dev.	0.000166	11.73821	9.463140	0.330676	7.664707
Observations	15	15	15	15	15

Sumber : Output Eviews 12 “telah diolah kembali”

Berdasarkan hasil pengolahan EViews 12 Student Lite, maka statistik deskriptif dari variabel penelitian adalah sebagai berikut :

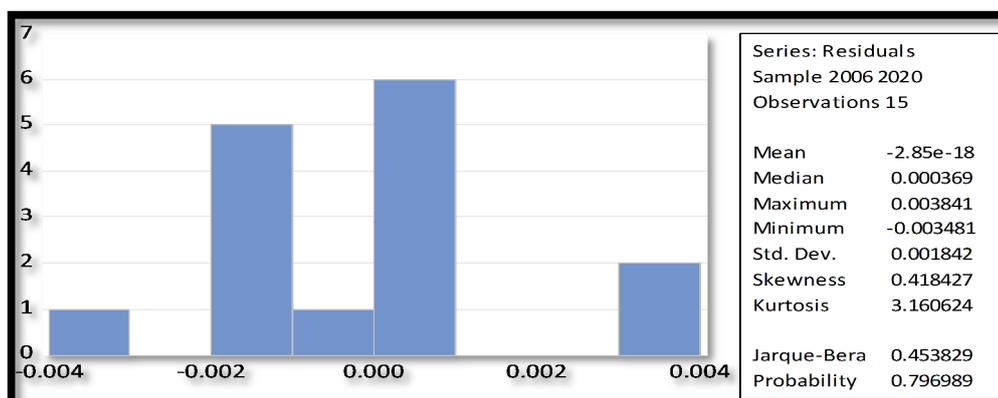
- a. Variabel independen ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 12,80 dan nilai maksimum sebesar 16,04. Sementara nilai *standart deviation* ukuran perusahaan adalah sebesar 0,92 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 14,69. Sehingga nilai *standart deviation* yang masih lebih kecil jika dibandingkan nilai *mean*-nya menunjukkan bahwa simpangan data pada ukuran perusahaan relatif baik. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai *standart deviation* menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik
- b. Variabel independen *leverage* dengan nilai minimum sebesar 0,47, dan nilai maksimum sebesar 2,90. Sementara nilai *standart deviation leverage* adalah sebesar 0,82 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,96. Sehingga nilai *standart deviation* yang masih lebih kecil jika dibandingkan nilai *mean*-nya menunjukkan bahwa simpangan data pada *leverage* relatif baik. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai *standart deviation* menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.
- c. Variabel independen kepemilikan manajerial dengan nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,57. Sementara nilai *standart deviation* kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,15 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,18. Sehingga nilai *standart deviation* yang masih lebih kecil jika dibandingkan nilai *mean*-nya menunjukkan bahwa simpangan data pada kepemilikan manajerial relatif baik. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai *standart deviation* menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

d. Variabel independen Profitabilitas dengan nilai minimum sebesar (-2,64) dan nilai maksimum sebesar 0,60. Sementara nilai *standart deviation* profitabilitas adalah sebesar 0,73 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar (-0,06). Sehingga nilai *standart deviation* yang lebih besar jika dibandingkan nilai *mean*-nya menunjukkan bahwa simpangan data pada profitabilitas relatif tidak baik. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dibandingkan nilai *standart deviation* menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik.

### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal.<sup>94</sup> Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan grafik histogram dan uji normal *Regression Standarized Residual* dengan ketentuan jika nilai probability > tingkat kesalahan 0,05 maka data berdistribusi normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal maka dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 4.7 Grafik Histogram Uji Normalitas**

Sumber : Output Eviews 12 “telah diolah kembali”

<sup>94</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 160

Dari gambar diatas diketahui tingkat probability dari hasil histogram diketahui sebesar 0.79, probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan yaitu 0,05 ( $0.79 > 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

#### 4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari tabel Correlation yaitu apabila nilai correlation  $< 0,90$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3	X4
X1	1	-0.1896574...	-0.0606481...	0.05156329...
X2	-0.1896574...	1	-0.3430813...	-0.5356551...
X3	-0.0606481...	-0.3430813...	1	0.02205545...
X4	0.05156329...	-0.5356551...	0.02205545...	1

Sumber : Output Eviews 12 "telah diolah kembali"

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil perhitungan correlation. Masing-masing variabel bebas yaitu X1(ukuran perusahaan), X2 (*leverage*), X3 (kepemilikan manajerial) dan X4 (profitabilitas) memiliki nilai correlation  $< 0,90$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel bebas

### 4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dengan uji Glejser.<sup>95</sup> Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.074031	Prob. F(4,10)	0.1594
Obs*R-squared	6.801542	Prob. Chi-Square(4)	0.1468
Scaled explained SS	4.812443	Prob. Chi-Square(4)	0.3071

Sumber : Output Eviews 12 “telah diolah kembali”

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai probability dari Obs \*R-squared 0,1468 angka tersebut lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

### 4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 jika terdapat korelasi maka model tersebut mengalami masalah

<sup>95</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 125-126.

autokorelasi.<sup>96</sup> Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan uji *Breusch-Godfrey serial Correlation LM Test* dengan metode diferensi. Dasar pengambilan keputusan uji ini berdasarkan nilai *Prob.Chi-Square* :

1. Jika nilai uji *Breusch-Godfrey serial Correlation LM Test* dengan signifikan  $> 0,05$  maka model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi
2. Jika nilai uji *Breusch-Godfrey serial Correlation LM Test* dengan signifikan  $< 0,05$  maka model regresi masih terdapat masalah autokorelasi.

Untuk penelitian ini, hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.890120	Prob. F(2,7)	0.2206
Obs*R-squared	4.909293	Prob. Chi-Square(2)	0.0859

*Sumber : Output Eviews 12 "telah diolah kembali"*

Dari nilai diatas terlihat bahwa nilai *Prob.Chi-Square* dari *Obs\*R-squared* adalah 0,08. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi.

---

<sup>96</sup> Iman Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2011), h. 97

### 4.3.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.3.1 Uji Analisis Regresi Berganda

Persamaan analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots(4.1)$$

Dimana :

Y	= Manajemen Laba
a	= Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub>	= Koefisien Regresi Variabel Independen
X <sub>1</sub>	= Ukuran Perusahaan
X <sub>2</sub>	= <i>Leverage</i>
X <sub>3</sub>	= Kepemilikan Manajerial
X <sub>4</sub>	= Profitabilitas

Berikut hasil pengujian regresi linier berganda :

**Tabel 4.5**  
**Uji Analisis Regresi Berganda**

Dependent Variable: MANAJEMENLABA				
Method: Least Squares				
Date: 04/10/22 Time: 21:04				
Sample: 2006 2020				
Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.008301	0.010082	-0.823330	0.4295
UKURANPERUSAHAAN	0.000794	0.000657	1.209026	0.2545
LEVERAGE	-0.002597	0.000939	-2.766454	0.0199
KEPEMILIKANMANAJERIAL	-0.000134	0.004171	-0.032220	0.9749
PROFITABILITAS	0.001172	0.000956	1.224845	0.2487
R-squared	0.713363	Mean dependent var		0.000775
Adjusted R-squared	0.598708	S.D. dependent var		0.003441
S.E. of regression	0.002180	Akaike info criterion		-9.157783
Sum squared resid	4.75E-05	Schwarz criterion		-8.921767
Log likelihood	73.68338	Hannan-Quinn criter.		-9.160297
F-statistic	6.221821	Durbin-Watson stat		2.869836
Prob(F-statistic)	0.008836			

Sumber : Output Eviews 12 "telah diolah kembali"

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta	: -0.008301
X1 (Ukuran Perusahaan)	: 0.000794
X2 ( <i>Leverage</i> )	: -0.002597
X3 (Kepemilikan Manajerial)	: -0.000134
X4 (Profitabilitas)	: 0.001172

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = -0.008301 + 0.000794 X_1 - 0.002597 X_2 - 0.000134 X_3 + 0.001172 X_4$$

Dari hasil regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta persamaan diatas adalah sebesar 0.008301. angka tersebut menunjukkan manajemen laba perusahaan apabila variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ), kepemilikan manajerial ( $X_3$ ) dan profitabilitas( $X_4$ ) bernilai nol.
- Koefisien  $X_1$  (ukuran perusahaan) sebesar 0.00079. jika setiap penambahan 1 % nilai ukuran perusahaan (dengan asumsi variable lain konstan), maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,00079. Koefisien ukuran perusahaan bernilai positif, artinya ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang searah dengan manajemen laba(Y). Ukuran perusahaan yang meningkat, maka akan meningkatkan manajemen laba.
- Koefisien  $X_2$  (*leverage*) sebesar -0,00260. Jika setiap penambahan 1% nilai *leverage* (dengan asumsi variable lain konstan), maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -0,00260%. Koefisien *leverage* bernilai

negatif, artinya *leverage* mempunyai hubungan yang tidak searah dengan manajemen laba (Y). *Leverage* yang meningkat, maka manajemen laba akan menurun.

- d. Koefisien  $X_3$  (kepemilikan manajerial) sebesar -0,00013. Jika setiap penambahan 1% nilai kepemilikan manajerial (dengan asumsi variable lain konstan), maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -0,00013%. Koefisien kepemilikan manajerial bernilai negatif, artinya kepemilikan manajerial mempunyai hubungan yang tidak searah dengan manajemen laba (Y). Kepemilikan manajerial yang meningkat, maka manajemen laba akan menurun.
- e. Koefisien  $X_4$  (profitabilitas) sebesar 0,00117. Jika setiap penambahan 1% nilai profitabilitas (dengan asumsi variable lain konstan), maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,00117%. Koefisien profitabilitas bernilai positif, artinya profitabilitas mempunyai hubungan yang searah dengan manajemen laba (Y). Profitabilitas yang meningkat, maka akan meningkatkan manajemen laba.

#### 4.3.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.713363
Adjusted R-squared	0.598708
S.E. of regression	0.002180
Sum squared resid	4.75E-05
Log likelihood	73.68338
F-statistic	6.221821
Prob(F-statistic)	0.008836

Sumber : Output Eviews 12 “telah diolah kembali”

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai adjusted R Square (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0.713. hal ini menunjukkan bahwa sebesar 71,3% manajemen laba dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh keempat variabel, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 28,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.3.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji T dilakukan bertujuan untuk menganalisis sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat secara individual, maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah “nilai t”, maka dapat dilihat nilai probabilitasnya. Syarat pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas  $\leq$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $\leq$  0.05), maka H<sub>0</sub> ditolak.<sup>97</sup> Untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap manajemen laba dapat dilihat dari tabel berikut ini:

<sup>97</sup> Mudjarad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 238

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Sample: 2006 2020 Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.008301	0.010082	-0.823330	0.4295
UKURANPERUSAHAAN	0.000794	0.000657	1.209026	0.2545
LEVERAGE	-0.002597	0.000939	-2.766454	0.0199
KEPEMILIKANMANAJERIAL	-0.000134	0.004171	-0.032220	0.9749
PROFITABILITAS	0.001172	0.000956	1.224845	0.2487

Sumber : Output Eviews 12 “telah diolah kembali”

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  ukuran perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 1.209026 dan nilai probabilitas  $0,2545 > 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

- b. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  *leverage* ( $X_2$ ) sebesar -2.766454 dan nilai prob  $0,0199 < 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap manajemen laba.

- c. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  kepemilikan manajerial ( $X_3$ ) sebesar -0.032220 dan nilai prob  $0,9749 > 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini

menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

d. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  profitabilitas ( $X_4$ ) sebesar 1.224845 dan nilai prob 0,2487 > 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

#### 4.3.3.4 Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menghitung apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu manajemen laba. Syarat pengambilan keputusannya adalah apabila nilai Sig.  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan apabila Sig.  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima.<sup>98</sup> Untuk mengetahui nilai uji F dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Simultan (F)**

R-squared	0.713363
Adjusted R-squared	0.598708
S.E. of regression	0.002180
Sum squared resid	4.75E-05
Log likelihood	73.68338
F-statistic	6.221821
Prob(F-statistic)	0.008836

Sumber : Output Eviews 12 “telah diolah kembali”

<sup>98</sup> Mudjarad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 238

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas diketahui nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 6.22 dan  $F_{tabel}$  adalah 3.48, dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $6.22 > 3.48$ ), dan nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas) berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (manajemen laba).

#### **4.4 Interpretasi Hasil Penelitian**

Analisis hasil temuan ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut adalah 5 bagian utama yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

##### **4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba PT. Tiga**

###### **Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)**

Hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian parsial yang menunjukkan angka tidak signifikan, dimana probabilitas variabel sebesar 0,2545 lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba karena pada beberapa perusahaan dengan aset yang tinggi ataupun rendah masih melakukan manajemen laba dan beberapa perusahaan lainnya meski memiliki total aset yang tinggi atau rendah perusahaan tersebut tidak berupaya melakukan manajemen laba. Hal ini

terjadi karena setiap perusahaan memiliki kepentingan sama untuk terlihat baik bagi investor dalam memiliki kecenderungan yang sama dalam melakukan laba, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil akan tetap memiliki kemungkinan untuk melakukan manajemen laba ketika pengawasan yang dilakukan kurang mendukung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yusrilandari, et. al (2016)<sup>99</sup>, Pratama (2016)<sup>100</sup>, Gunawan, et. al (2015)<sup>101</sup>, Pradipta (2019)<sup>102</sup> dan Anggraeni dan Hadiprajitno yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena setiap perusahaan memiliki kepentingan sama untuk terlihat baik bagi investor dalam memiliki kecenderungan yang sama dalam melakukan laba, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar tidak menjadi alasan besar kecilnya manajemen laba terjadi.<sup>103</sup> Sedangkan tidak mendukung penelitian Astari dan Suryanawa (2017)<sup>104</sup> serta Purnama (2017)<sup>105</sup> yang menunjukkan ukuran

---

<sup>99</sup> Larinka Putri Yusrilandari, et.al., “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba” dalam *Jurnal e-Proceeding of Management*, vol.3, no 3, Desember 2016, h. 8

<sup>100</sup> Muhammad Yogi Pratama, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)” dalam *Jurnal Faculty of Economics Riau University JOM Fekon*, vol 3, no 1, Februari 2016, h. 2352

<sup>101</sup> Ketut Gunawan,et.al., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dalam *Jurnal Universitas Ganesha Jurusan Akuntansi*, vol 03, no 01, Tahun 2015

<sup>102</sup> Arya Pradipta, “Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan dan Aliran Kas Bebas” dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol 21, no 2, Desember 2019, h. 211

<sup>103</sup> Riske Meitha Anggraeni and P. Basuki Hadiprajitno, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba” dalam *Journal Of Accounting*, vol 2, no 3, Tahun 2013, h. 10

<sup>104</sup> Anak Agung Mas Ratih Astari and Ketut Suryanawa, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba” dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol 20, no 1, Juli 2017, h. 312

perusahaan berpengaruh signifikan pada manajemen laba.

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan pada penelitian ini terhadap manajemen laba karena data perusahaan penelitian ini merupakan hanya satu perusahaan *go public*. Seharusnya penelitian ini meneliti beberapa perusahaan yang didalamnya bukan perusahaan *go public* agar terdapat perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Akibatnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Untuk penelitian yang akan datang sebaiknya tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independent karena penelitian ini memakai hanya satu perusahaan *go public* dan memiliki data yang homogen.

#### **4.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)**

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan uji secara parsial diperoleh  $t_{hitung}$  *leverage* ( $X_2$ ) sebesar 2,766454, dan nilai Prob  $0,0199 < 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ini berarti semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan menurunkan tingkat terjadinya manajemen laba. Jika tingkat kewajiban tinggi akan menjadikan pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditor. Dengan adanya pengawasan dari kreditor, maka informasi yang disajikan

---

<sup>105</sup> Dendi Purnama, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba" dalam *Jurnal Jrka*, vol 3 Issue 1, Februari 2017, h. 9

dalam laporan keuangan lebih informatif dan berkualitas. Sehingga fleksibilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin berkurang dan manajemen tidak termotivasi melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan yang dikemukakan Jensen dan Meckling dalam Purnama bahwa terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditur (*debt to equity hypothesis*) dimana perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan laba agar kinerja perusahaan terlihat baik dengan harapan kreditur dapat mempercayai kinerja perusahaan tersebut. Sehingga informasi tersebut dapat meyakinkan kreditur yang beranggapan bahwa debitur dapat membayarkan hutangnya kepada kreditur.<sup>106</sup>

*Leverage* dapat menjadi sinyal untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya baik jangka panjang ataupun jangka pendek. Sehingga tingkat *leverage* yang tinggi diduga akan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal dikarenakan kreditur akan memberikan pengawasan yang tinggi untuk perusahaan yang berisiko tinggi. Agar kreditur mendapatkan kepercayaan bahwa perusahaan tidak akan dilikuidasi dan mampu membayar hutang- hutangnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pratama (2016)<sup>107</sup>, Firnanti (2017)<sup>108</sup>, Sari dan Khafid(2020)<sup>109</sup> dan

---

<sup>106</sup> *Ibid.*, h. 10

<sup>107</sup> Muhammad Yogi Pratama, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)” dalam *Jurnal Faculty of Economics Riau University JOM Fekon*, vol 3, no 1, Februari 2016, h. 2352

Astari dan Suryanawa yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak hutang.<sup>110</sup> Berbeda dengan Sari dan Khafid apabila koefisien negatif *leverage* yang tinggi akan mendorong kreditur memberikan pengawasan yang tinggi untuk perusahaan yang berisiko tinggi.<sup>111</sup> Sedangkan tidak sesuai dengan hasil penelitian Zakia, et. al (2019)<sup>112</sup> dan Purnama menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *leverage* pada manajemen laba sehingga tidak tergantung pada utang dalam membiayai aset perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya *leverage* tidak akan mempengaruhi manajemen laba.<sup>113</sup> Penelitian Purnama menggunakan *debt to equity ratio* untuk mengukur *leverage* terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Debt to Asset Ratio*. Dengan adanya perbedaan perhitungan tersebut menyebabkan terdapat perbedaan hasil yang diperoleh,

---

<sup>108</sup> Friska Firnanti, "Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba" dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol 19, no 1, Juni 2017, h. 228

<sup>109</sup> Naomi Puspita Sari and Muhammad Khafid, "Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN" dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol 7, no 2, Oktober 2020, h. 228

<sup>110</sup> Anak Agung Mas Ratih Astari and Ketut Suryanawa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba" dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol 20, no 1, Juli 2017, h. 312

<sup>111</sup> Naomi Puspita Sari and Muhammad Khafid, "Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN" dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol 7, no 2, Oktober 2020, h. 228

<sup>112</sup> Veni Zakia, et.al., "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating" dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang E-JRA* vol 08, no 04, Februari 2019, h. 35

<sup>113</sup> Dendi Purnama, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba" dalam *Jurnal Jrka*, vol 3 Issue 1, Februari 2017, h. 10

sehingga mendapatkan hasil kesimpulan yang berbeda. Maka untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan variabel *leverage* untuk diteliti kembali karena masih banyak penelitian yang menyimpulkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengukuran *leverage* terhadap manajemen laba.

#### **4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) Periode 2006-2020. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis  $H_a$  ditolak. Hasil itu terbukti dengan tingkat signifikan 0,9749 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa dalam kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan adanya kesetaraan kepentingan pemegang saham dan manajer, karena manajer yang memiliki saham di perusahaan cenderung mengambil kebijakan layaknya seorang yang memegang kepentingan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kegagalan pihak manajemen juga merupakan pemilik modal, sehingga manajemen mengambil keputusan dengan meningkatkan kualitas dalam proses pelaporan karena presentase manajer sangat kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki investor yaitu rata-rata 18.70% sehingga kurang berperan dalam pengambilan keputusan tentang manajemen perusahaan, termasuk di dalamnya manajemen laba. Manajer sebagai penanggungjawab atas pengelolaan perusahaan hanya akan berusaha memberikan kinerja terbaik untuk memenuhi permintaan para investor. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen

justru dapat mengurangi tingkat manajemen laba, karena manajemen cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mencerminkan ekonomi perusahaan. daripada motif pribadi.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan dimana teori keagenan menyatakan kepemilikan manajerial dapat menyejajarkan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham sehingga biaya keagenan menjadi kecil dan kinerja perusahaan lebih baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Firnanti (2017)<sup>114</sup>, Pradipta(2019)<sup>115</sup>, Zakia,et. al (2019)<sup>116</sup> serta Anggraeni dan Hadiprajitno (2013) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal itu terjadi kepemilikan manajerial dalam penelitiannya terlalu kecil, sehingga kurang berperan dalam pengambilan keputusan tentang manajemen perusahaan, termasuk di dalamnya manajemen laba.<sup>117</sup> Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Purnama menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.<sup>118</sup> Penelitian Purnama menggunakan penelitian terhadap perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2010- 2015. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan saja. Dengan adanya perbedaan sampel (objek

---

<sup>114</sup> Friska Firnanti, “Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba” dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol 19, no 1, Juni 2017, h. 77

<sup>115</sup> Arya Pradipta, “Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan dan Aliran Kas Bebas” dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol 21, no 2, Desember 2019, h. 212

<sup>116</sup> Veni Zakia, et.al., “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating” dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang E-JRA* vol 08, no 04, Februari 2019, h. 34

<sup>117</sup> Riske Meitha Anggraeni and P. Basuki Hadiprajitno, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba” dalam *Journal Of Accounting*, vol 2, no 3, Tahun 2013, h. 10

<sup>118</sup> Dendi Purnama, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba” dalam *Jurnal Jrka*, vol 3 Issue 1, Februari 2017, h. 10

penelitian) tersebut menyebabkan terdapat perbedaan hasil yang diperoleh, sehingga mendapatkan hasil kesimpulan yang berbeda. Sehingga sebaiknya variabel ini digunakan kembali untuk penelitian selanjutnya untuk melihat secara konsisten pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, tetapi perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba harus dapat diminimalisir dengan menerapkan *good corporate governance*. Meningkatkan efisiensi sebuah perusahaan dengan *good corporate governance*, yang merupakan serangkaian hubungan antara manajer perusahaan dengan dewan komisaris, pemegang saham, dan para *stakeholder* perusahaan. *Good corporate governance* mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan.

#### **4.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) Periode 2006-2020. Nilai  $T_{hitung}$  Profitabilitas (X4) sebesar 0,978297 dan nilai Prob 0,2487 > 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas tidak akan mempengaruhi manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung *agency theory* dalam penelitian Sari dan Khafid yang menyatakan dimana seharusnya manajemen akan termotivasi untuk mendapatkan bonus jika ia memiliki kinerja yang baik. bahwa individu atau organisasi dapat termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba oleh beberapa hal yaitu motivasi bonus, motivasi utang, motivasi pajak, motivasi penjualan saham dan motivasi pergantian direksi. Hal tersebut dapat dimungkinkan karena pada kenyataannya manajer tidak selalu bertindak oportunistik untuk memperoleh hasil kinerja yang positif didepan para pemilik perusahaan.<sup>119</sup> Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Khafid (2020)<sup>120</sup>, Agustina, et. al (2018)<sup>121</sup>, Agustia dan Suryani (2018)<sup>122</sup> serta Gunawan, et. al (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan melakukan manajemen laba.<sup>123</sup> Sedangkan tidak mendukung hasil penelitian Pradipta (2019)<sup>124</sup> dan Astari dan Suryanawa (2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan

---

<sup>119</sup> Naomi Puspita Sari and Muhammad Khafid, “Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN” dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol 7, no 2, Oktober 2020, h. 228

<sup>120</sup> *Ibid.*

<sup>121</sup> Agustina, et. al. “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba” dalam *Jurnal Akuntansi*, vol. XXII, no. 01, Januari 2018, h. 28

<sup>122</sup> Yofi Prima Agustia and Elly Suryani, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba” dalam *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, vol 10, no 1, 2018, h. 72

<sup>123</sup> Ketut Gunawan, et. al., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dalam *Jurnal Universitas Ganesha Jurusan Akuntansi*, vol 03, no 01, Tahun 2015

<sup>124</sup> Arya Pradipta, “Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan dan Aliran Kas Bebas” dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol 21, no 2, Desember 2019, h. 211

pada manajemen laba.<sup>125</sup> Penelitian Astari dan Suryanawa mengukur dengan skala rasio *Return on Assets* sama dengan penelitian ini tapi memiliki hasil yang berbeda karena sampel (objek penelitian) yang digunakan dalam penelitian hanya satu perusahaan dengan periode 2006-2020 sedangkan penelitian Astari dan Suryanawa penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015, sehingga terdapat perbedaan hasil yang diperoleh.

Maka variabel profitabilitas sebaiknya digunakan kembali oleh penelitian selanjutnya menggunakan rasio yang lain seperti ROE untuk melihat secara konsisten pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. ROA kurang mendorong manajemen untuk menambah aset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata lebih tinggi. Sedangkan, kelebihan ROE yaitu bisa dijadikan sebagai acuan untuk tahap atau langkah yang harus dilakukan seorang investor dalam hubungan kerjasama menginvestasikan barang berharga mereka pada suatu perusahaan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, akan tetapi untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan antara *principal* dan *agent* di kemudian hari dapat dilakukan melalui pengelolaan perusahaan yang baik dengan menerapkan *corporate governance*. *Corporate governance* adalah salah satu cara untuk mengendalikan tindakan *oportunistik* yang dilakukan manajemen.

---

<sup>125</sup> Anak Agung Mas Ratih Astari and Ketut Suryanawa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba," dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol 20. no 1, Juli 2017, h. 313

#### **4.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan manajerial dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)**

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.14 didapat nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 4.57 dan  $F_{tabel}$  adalah 4.12, dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $4.57 > 4.12$ ), dan nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 ( $0,039 < 0,05$ ) yang artinya  $H_a$  diterima . Dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil perhitungan 71,3% manajemen laba dipengaruhi oleh keempat variabel, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 28,7% pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) periode 2006-2020 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian secara koefisien regresi berganda ukuran perusahaan memiliki hubungan positif sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka motivasi untuk melakukan manajemen laba bertambah, sedangkan hasil penelitian secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dimana nilai  $t_{hitung}$  ukuran perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 1.209026 dan nilai probabilitas  $0,2545 > 0,05$  yang menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
2. Berdasarkan hasil penelitian *leverage* secara koefisien regresi berganda memiliki hubungan negatif terhadap manajemen laba, sehingga semakin besar *leverage* dalam perusahaan maka motivasi untuk melakukan manajemen laba akan berkurang bahkan tidak melakukan manajemen laba hal ini sejalan dengan uji parsial dimana  $t_{hitung}$  *leverage* ( $X_2$ ) sebesar -2.766454 dan nilai prob  $0,0199 < 0,05$  yang menunjukkan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

3. Berdasarkan hasil penelitian secara koefisien regresi berganda kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka motivasi untuk melakukan manajemen laba berkurang, sedangkan hasil penelitian secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dimana nilai nilai  $t_{hitung}$  kepemilikan manajerial ( $X_3$ ) sebesar  $-0.032220$  dan nilai prob  $0,9749 > 0,05$  yang menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
4. Berdasarkan hasil penelitian secara koefisien regresi profitabilitas memiliki hubungan positif sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin besar profitabilitas maka motivasi untuk melakukan manajemen laba bertambah, sedangkan hasil penelitian secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dimana nilai  $t_{hitung}$  profitabilitas ( $X_4$ ) sebesar  $1.224845$  dan nilai prob  $0,2487 > 0,05$  yang menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
5. Berdasarkan hasil uji signifikansi pada uji F, adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) periode 2006-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji F, dimana  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $6.22 > 3.48$ ), dan nilai Prob (F-Statistic) sebesar  $0,008 < 0,05$  yang berarti signifikan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyadari bahwa tidak ada penelitian yang sempurna. Maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

### 1. Bagi perusahaan

Perusahaan dapat berupaya lagi memperhatikan manajemen laba perusahaan sehingga ketika manajemen tidak berhasil dalam mencapai target labanya, maka manajemen akan melakukan modifikasi dalam pelaporannya dengan cara memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat menunjukkan pencapaian laba agar memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik agar dapat memberikan kepercayaan kepada investor dan juga manajemen perusahaan untuk menanamkan modal. Sehingga kedepannya tidak terjadi modifikasi laporan keuangan oleh manajemen.

### 2. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai suatu referensi yang dapat menambah wawasan mengenai tindakan *opportunistic*, masukan bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan dan menambah kajian ilmu tentang manajemen laba

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih dan diharapkan untuk dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lebih berpengaruh terhadap manajeme laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina et, al. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Akuntansi*, 2011
- Anggraeni, Meitha Riske dan Hadiprajitno, Basuki P. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba, *Journal Of Accounting*, 2013
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996
- Astari, Ratih Mas Agung Anak dan Suryanawa, Ketut I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2017
- Benazir. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, Pada PT. Waskita Karya (PERSERO) Tbk, *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan*, 2019
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarata : Kencana, 2005
- Cahaya, Novita. Kel 6 PT Tiga Pilar, dari <https://id.scribd.com>, diunduh tanggal 12 Juni 2022
- Epi, Yus. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset & Jurnal Akunta*, 2017
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta, Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator), dari <https://ekonomi.bunghatta.ac.id>, diunduh tanggal 5 Mei 2022
- Firnanti, Friska. Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2017
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang : Universitas Diponegoro, 2011
- Gunawan, Ketut et. al. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi (BEI), *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2015

- Hasty, Dwi Ayu dan Vinola, Herawaty. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 2017
- Hendrawaty, Ernie. *Excess Cash Dalam Perspektif Teori Keagenan*. Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja, 2017
- <https://www.tpsfood.id>.
- Idris, Muhammad. Fluktuasi Adalah Perubahan Naik Turun, Simak Definisi dan Penyebabnya, dari <http://kompas.com>, diunduh tanggal 20 April 2022
- Ikhsan, Arfan, Suprasto Bambang Herkulanus, *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008
- Jao, Robert dan Pagalung, Gagaring. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia, *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 2011
- Juliandi, Azuar dan Irfan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013
- Kamaliah, et. al. Pengaruh perilaku Oportunistik Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Pegawai Pemerintah Kabupaten/Kota dan Provinsi di Provinsi Riau), *Jurnal Ekonomi*, 2018
- Kismawadi, Ridho Early dan Mastura. *Determinan Fraud Pada Penggunaan Dana Desa Di Kota Langsa*, Langsa : Laporan Penelitian IAIN Langsa: LP2M, 2019
- Kuncoro, Mudjarad. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009
- Ningsih, Ayu Silvia. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2019
- Nasution, Muhammad Syafril. Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Journal Of business and Econimics Research (JBE)*, 2020
- Novari, Mikhy Putu dan Lestari, Vivi Putu. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 2016

- Pradipta, Arya. Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan dan Aliran Kas Bebas, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2019
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Pratama, Muhammad Yogi. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013, *jurnal Faculty Of Economics Riau University Jom Fekon*, 2016
- Purnama, Dendi. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Jrka*, 2017
- Putra, Trisno Wardy. Investasi Dalam Ekonomi Islam, *Jurnal Ulumul Syar'i*, 2018
- Rusmiatun, Anna Nurisma. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Future Profitability Dengan Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Internal Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating, *Tesis Universitas Airlangga*, 2013
- Santika, Ana. pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2019
- Sari, Puspita Naomi dan Khafid, Muhammad. Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2020
- Sosiawan, Yuliana. Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earnings Power Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal JRAK*, 2012
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2001
- Metode Penelitian Administrasi*, Yogyakarta : BPFE, 2011
- Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, Bandung : Alfabeta, 2010
- Sulistyanto, Sri H. Manajemen Laba : *Teori dan Model Empiris*. Jakarta : PT Grasindo, cet 2, 2018
- Sumardi, Rebin dan Suharyono (ed.). *Dasar-dasar Manjemen Keuangan*. Jakarta : Universitas-Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2020

- W, Setya Rahayu. Profil Tiga Pilar Sejahtera Food, dari <https://m.merdeka.com>, diunduh tanggal 20 April 2022
- Warapsari, Uccahati Ayu dan Suaryana, Agung G.N. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Utang Sebagai Variabel Intervening, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2016
- Wareza, Monica. Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana, dari <https://www.cnbcindonesia.com>, diunduh tanggal 04 febuari 2021.
- Wiratma V Sujarweni dan Endrayanto, Poly. *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Yuliana, Lingga. Analisis Perencanaan Penjualan Dengan Metode Time Series (Studi Kasus Pada PD. Sumber Jaya Alumunium), *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 2019
- Yusrilandari, Larinka Putri et. al. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal e-Proceeding of Management* , 2016
- Zakia, Veni et. al. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang E-JRA*, 2019

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1 : Data Tabulasi Laporan Keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Periode 2006-2020

Tahun	Variabel bebas (Independen)				Variabel terikat (Dependen)
	X1(Ukuran Perusahaan) dalam jutaan rupiah	X2 ( <i>Leverage</i> ) dalam jutaan rupiah	X3 (Kepemilikan Manajerial) dalam persentase	X4 ( <i>Profitabilitas</i> ) dalam jutaan rupiah	Y (Manajemen Laba) dalam jutaan rupiah
2006	12.8	0.738	38.51	0.001	0.0004
2007	13.58	0.558	14.32	0.041	0.0015
2008	13.83	0.615	8.59	0.037	0.0004
2009	14.27	0.59	4.59	0.022	0.0024
2010	14.48	0.695	9.1	0.041	0.0004
2011	15.09	0.49	33.05	0.042	0.0063
2012	15.17	0.474	27.86	0.066	0.0009
2013	15.43	0.531	14.38	0.069	0.0035
2014	15.81	0.513	14.77	0.051	0.0034
2015	16.02	0.562	15.7	0.041	0.0033
2016	16.04	0.539	20.74	0.078	0.0018
2017	14.5	2.689	22.01	-2.641	-0.008
2018	14.41	2.9	0.01	-0.068	-0.0013
2019	14.44	1.887	0.01	0.607	-0.0045
2020	14.51	0.588	56.84	0.599	0.001

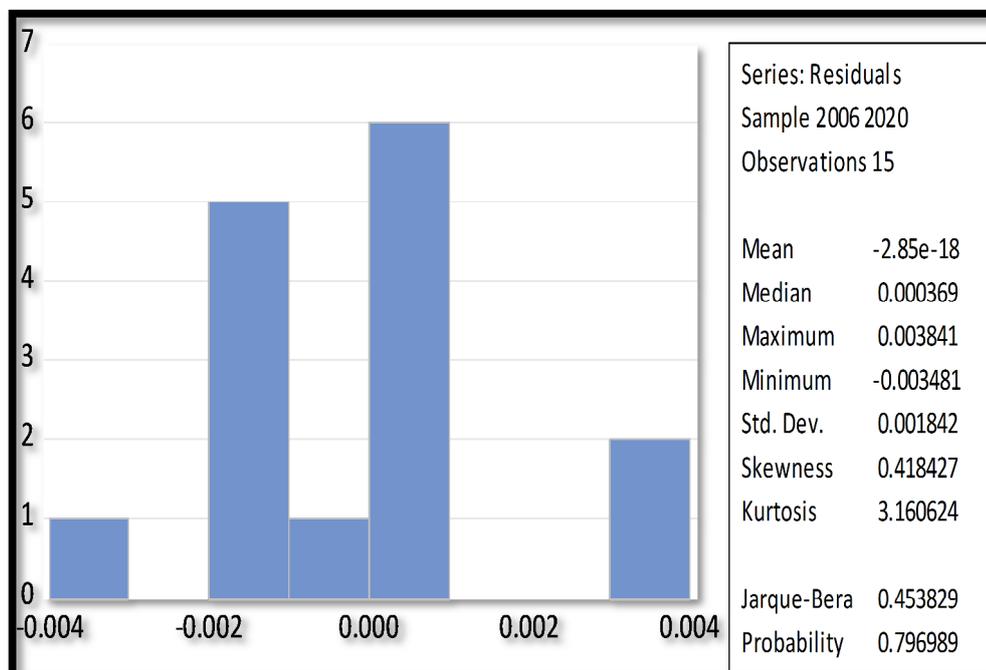
*Sumber: data sekunder bursa efek indonesia "telah dolah kembali"*

## LAMPIRAN 2: Hasil Uji Statistik Deskriptif

	MANAJEME...	UKURANP...	LEVERAGE	KEPEMILIK...	PROFITABIL...
Mean	0.000775	14.69297	0.958080	0.186986	-0.067647
Median	0.001097	14.49959	0.588251	0.147718	0.041248
Maximum	0.006260	16.04062	2.899874	0.568440	0.607168
Minimum	-0.008045	12.80472	0.474231	9.32E-05	-2.640992
Std. Dev.	0.003441	0.915666	0.822155	0.153687	0.739918
Skewness	-1.119117	-0.203853	1.671066	0.998347	-2.996986
Kurtosis	4.315102	2.522158	4.063073	3.600178	11.30068
Jarque-Bera	4.211990	0.246597	7.687481	2.716874	65.51810
Probability	0.121725	0.884000	0.021413	0.257062	0.000000
Sum	0.011627	220.3945	14.37120	2.804785	-1.014701
Sum Sq. Dev.	0.000166	11.73821	9.463140	0.330676	7.664707
Observations	15	15	15	15	15

## LAMPIRAN 3 : Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

### 1. Uji Normalitas



## 2. Uji Multikolinearitas

	UKURANP...	LEVERAGE	KEPEMILIK...	PROFITABIL...
UKUR...	1	-0.1896574...	-0.0606481...	0.05156329...
LEVER...	-0.1896574...	1	-0.3430813...	-0.5356551...
KEPEM...	-0.0606481...	-0.3430813...	1	0.02205545...
PROFI...	0.05156329...	-0.5356551...	0.02205545...	1

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.074031	Prob. F(4,10)	0.1594
Obs*R-squared	6.801542	Prob. Chi-Square(4)	0.1468
Scaled explained SS	4.812443	Prob. Chi-Square(4)	0.3071

## 4. Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0.000775
S.D. dependent var	0.003441
Akaike info criterion	-9.157783
Schwarz criterion	-8.921767
Hannan-Quinn criter.	-9.160297
Durbin-Watson stat	2.869836

## 5. Uji Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: MANAJEMENLABA				
Method: Least Squares				
Date: 04/10/22 Time: 21:04				
Sample: 2006 2020				
Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.008301	0.010082	-0.823330	0.4295
UKURANPERUSAHAAN	0.000794	0.000657	1.209026	0.2545
LEVERAGE	-0.002597	0.000939	-2.766454	0.0199
KEPEMILIKANMANAJERIAL	-0.000134	0.004171	-0.032220	0.9749
PROFITABILITAS	0.001172	0.000956	1.224845	0.2487
R-squared	0.713363	Mean dependent var		0.000775
Adjusted R-squared	0.598708	S.D. dependent var		0.003441
S.E. of regression	0.002180	Akaike info criterion		-9.157783
Sum squared resid	4.75E-05	Schwarz criterion		-8.921767
Log likelihood	73.68338	Hannan-Quinn criter.		-9.160297
F-statistic	6.221821	Durbin-Watson stat		2.869836
Prob(F-statistic)	0.008836			

6. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R-squared	0.713363
Adjusted R-squared	0.598708
S.E. of regression	0.002180
Sum squared resid	4.75E-05
Log likelihood	73.68338
F-statistic	6.221821
Prob(F-statistic)	0.008836

## 7. Uji Parsial (T)

Sample: 2006 2020 Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.008301	0.010082	-0.823330	0.4295
UKURANPERUSAHAAN	0.000794	0.000657	1.209026	0.2545
LEVERAGE	-0.002597	0.000939	-2.766454	0.0199
KEPEMILIKANMANAJERIAL	-0.000134	0.004171	-0.032220	0.9749
PROFITABILITAS	0.001172	0.000956	1.224845	0.2487

## 8. Uji Simultan (F)

R-squared	0.713363
Adjusted R-squared	0.598708
S.E. of regression	0.002180
Sum squared resid	4.75E-05
Log likelihood	73.68338
F-statistic	6.221821
Prob(F-statistic)	0.008836

## LAMPIRAN 4 : SK Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
NOMOR 400 TAHUN 2021  
T E N T A N G  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

---

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;  
c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;  
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.III/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;  
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.

Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 17 September 2021.

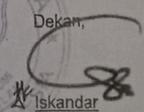
**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan : **Dr. Safwan Kamal, M.E.I** sebagai Pembimbing I dan **Nanda Safarida, M.E** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Lili Irawati**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4032017044, dengan Judul Skripsi : **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba"**.

Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;  
b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;  
c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;  
d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;  
e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;  
f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;  
g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;  
h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini dibenken kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa  
Pada Tanggal : 07 Oktober 2021 M  
30 Shafar 1443 H

Dekan,  
  
Iskandar

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Keuangan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Lili Irawati
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kaloy, 17 Oktober 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Gayo
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Desa Kaloy, Kec.Tamiang Hulu, Kab. Aceh  
Tamiang, Aceh
9. Orang Tua
  - a. Ayah : Rusli
  - b. Ibu : Sri Baik
  - c. Pekerjaan : Petani
  - d. Alamat : Desa Kaloy, Kec.Tamiang Hulu, Kab. Aceh  
Tamiang, Aceh
10. Riwayat Pendidikan
  - a. SD : SDN Alue Puntir Kaloy 2009
  - b. SMP : SMP Negeri 1 Tamiang Hulu 2012
  - c. SMA : SMA Negeri 1 Tamiang Hulu 2015
  - d. Perguruan Tinggi : IAIN Langsa 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 12 April 2022



Lili Irawati  
NIM. 4032017044